

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
KOTA LANGSA**

TESIS

Oleh :

**MARHAYANINGSIH FAHMI
NIM. 3003174087**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AGAMA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA LANGSA

Oleh :

Marhayaningsih Fahmi
NIM : 3003174087

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 21 Agustus 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002
NIDN. 2001105904

Pembimbing II



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2005115501

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa" an.Marhayaningsih Fahmi, NIM 3003174087, Program studi Pendidikan Islam, telah diuji dalam Sidang Tesis tanggal , 26 Desember 2019.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 20 Februari 2020

Panitia Sidang Tesis

Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua


(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

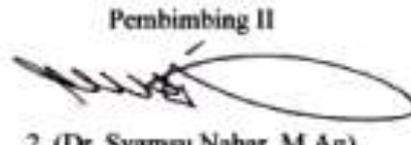
Sekretaris


(Dr. Achyar Zeln, M.Ag)
NIP. 19670216 199703 1 001
NIDN. 2016026701

Pembimbing I Anggota



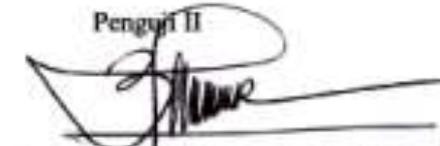
1. (Prof. Dr. Abd Mukti, MA)
NIP. 19591004 198603 1 002
NIDN. 2001405904



2. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji I


3. (Dr. Achyar Zeln, M.Ag)
NIP. 19670216 199703 1 001
NIDN. 2016026701

Penguji II


4. (Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001
NIDN. 2005115501

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan

Prof. Dr. Syukur kholil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003
NIDN. 2009026401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MarhayaningsihFahmi

NIM : 3003174087

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 14 Juni 1993

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jln. Pendidikan DesaKarang Anyar, kecamatan Langsa Baro
Kota Langsa, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa*” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 09 Desember 2019
Yang Membuat Pernyataan

Marhayaningsih Fahmi
NIM. 3003174087

ABSTRAK



EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AGAMA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA LANGSA

MARHAYANINGSIH FAHMI

NIM : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 14 Juni 1993
Nama Orang Tua (Ayah) : H. Zulfahmi
(Ibu) : Hj. Supiani, S.Pd
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan serta faktor yang mendukung dan menghalangi efektivitas kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis, kemudian data yang diperoleh dari informan dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di SDIT di Kota Langsa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI, dimulai dengan mempersiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan RPP serta media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran agama SDIT di Kota Langsa menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung terutama untuk materi fiqih dan akhlak dalam mata pelajaran PAI. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang telah diberikan, dan selanjutnya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun Faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa yaitu : Faktor pendukung meliputi, suasana yang kondusif di lingkungan sekolah yang meliputi tersedianya sarana prasarana untuk melakukan kegiatan keagamaan atau dapat dikatakan dengan menciptakan lingkungan yang religius di sekolah, peran serta masyarakat dan keluarga yang ikut aktif membantu proses pembelajaran PAI terutama ketika siswa berada di rumah atau di tengah masyarakat. Faktor penghambat meliputi, keluarga yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI, lingkungan masyarakat yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI terutama ketika siswa berda di lingkungan masyarakat, teman sepergaulan yang cenderung mengajak untuk melakukan hal negatif, dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan.

Alamat

Jln. Pendidikan Desa Karang Anyar. Kota Langsa, Aceh

No. Hp

08116892711

ABSTRAC



EFFECTIVINESS OF INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL RELIGION LEARNING OF LANGSA

MARHAYANINGSIH FAHMI

Student ID Number : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)
Place, Date of Birth : Langsa, 14 Juni 1993
Parents' (Father) : H. Zulfahmi
(Mother) : Hj. Supiani, S.Pd
Preceptor : 1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

ABSTRACT

This study aims to find out how is the planning and the implementation and what are the supporting factors and barriers to the effectiveness of learning Religious Education in SDIT Langsa. The method used in this study is the description method, the data obtained from informants were selected purposively, including those directly involved in learning at SDIT in Langsa City such as the principal. The techniques used are observation, interviews and documentation that researchers are directly involved in.

From the research it can be seen that the PAI learning planning process is carried out by PAI teachers, starting with preparing teaching devices such as syllabus and lesson plans and learning media in accordance with the material to be taught. Then the implementation of SDIT religious learning in Langsa City uses demonstration methods and direct practices especially for jurisprudence and moral material in PAI subjects. So that students will more easily remember the material that has been given, and then students can apply it in their daily lives. The supporting factors and barriers to the learning effectiveness of SDIT Religious Education in Langsa City are: Supporting factors include, a conducive atmosphere in the school environment which includes the availability of infrastructure to carry out religious activities or can be said to create a religious environment in schools, community participation and family who actively help the PAI learning process especially when students are at home or in the middle of the community. Inhibiting factors include, families who do not play an active role in assisting PAI learning, the community environment that does not play an active role in assisting PAI learning especially when students are in the community, friends are likely to invite negative things, and misused technological progress.

Address

Jln. Pendidikan Desa Karang Anyar. Kota Langsa, Aceh

Phone Number

08116892711

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة التخطيط و تنفيذ وما هي العوامل الداعمة والحواجز التي تحول دون فعالية تعلم التعليم الديني في مدرسة لانجسا الابتدائية الإسلامية المتكاملة. وطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة الوصف ، وقد تم اختيار البيانات التي تم الحصول عليها من المخبرين عمدا ، بما في ذلك أولئك المشاركين مباشرة في التعلم في مدرسة لانجسا الابتدائية الإسلامية المتكاملة. و التقنيات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق التي يشارك فيها الباحثون مباشرة.

من خلال البحث ، يمكن ملاحظة أن عملية التخطيط التعليمي للتربية الإسلامية يتم تنفيذها بواسطة معلمي التربية الإسلامية ، بدءًا من إعداد الأجهزة التعليمية مثل المنهج وخطط تنفيذ التعلم ووسائل التعلم وفقًا للمواد التي سيتم تدريسها. ثم تطبيق التعليم الديني الإسلامي الابتدائي المتكامل في مدينة لانجسا يستخدم أساليب الممارسة العملية والمظاهرة خاصة بالنسبة لمواد الفقه والأخلاق في مواد التربية الإسلامية. بحيث يتذكر الطلاب بسهولة أكبر المواد التي تم تقديمها ، ومن ثم يمكن للطلاب تطبيقها في حياتهم اليومية. العوامل الداعمة والحواجز التي تحول دون فعالية التعلم في التعليم الديني مدرسة لانجسا الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة لانجسا هي: تشمل العوامل الداعمة ، أجواء مواتية في البيئة المدرسية التي تشمل توافر البنية التحتية للقيام بالأنشطة الدينية أو يمكن القول إنها تخلق بيئة دينية في المدارس ، والمشاركة المجتمعية والأسرة الذين يساعدون بنشاط في عملية التعلم من التربية الإسلامية ، وخاصة عندما يكون الطلاب في المنزل أو في وسط المجتمع. تشمل العوامل المثبطة ، الأسر التي لا تلعب دورًا نشطًا في المساعدة في تعلم التربية الإسلامية ، وهي البيئة المجتمعية التي لا تلعب دورًا نشطًا في المساعدة في تعلم التربية الإسلامية ، خاصة عندما يكون الطلاب في المجتمع ، والأصدقاء الذين يميلون إلى دعوة الأشياء السلبية ، والتقدم التكنولوجي سوء المعاملة.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari kegelepan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mengapresiasi penulis dalam menulis tesis ini yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa.”** Tesis ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam, pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara-Medan.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulis tesis ini. Tanpa adanya mereka, boleh jadi penulisan tesis ini sulit untuk diselesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Khalil, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar dan Bapak Dr. Edi Saputra, M. Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan syarat-syarat administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abd Mukti, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr Syamsu Nahar, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap seluruh dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah membagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti.

6. Ayahanda H. Zulfahmi dan Ibunda Hj. Supiani S.Pd , sebagai orangtua tercinta dan tersayang, yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayangnya dan doanya, yang tak lelah mengingatkan untuk segera menyelesaikan tesis ini. Saudara-saudara kandung peneliti, Shafri Fahmi, Dimas Maulana Fahmi serta untuk suami tersayang Muliansyah Putra, ST yang tidak pernah lelah untuk membantu dan memberikan dukungan untuk saya agar segera menyelesaikan tesis ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dan semua rekan-rekan PEDI non reguler yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, demi kesempurnaan tesis ini peneliti dengan besar hati menerima masukan dan saran yang membangun dari semua pihak. Atas semua ini penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk orang-orang yang telah membantu penulis, terutama kepada orangtua dan suami tercinta, semoga mereka diberikan kelapangan hidup di dunia dan di akhirat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Harapan peneliti, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Medan, 09 Desember 2019

Penulis

Marhayaningsih Fahmi

PEDOMAN TRANSLITERASI ¹

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Secara lebih jelas, transliterasi fonem konsonan Arab dituliskan dengan ketentuan berikut ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ḥ (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan H
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṬḤ	ṭ	Te (dengan titik dibawah)

¹ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	H	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fath}ah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	D}ammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ يَ	Fatḥah dan Ya	Ai	a dan i
اَ وَ	Fatḥah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَؤُلَ – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua:

1. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu sendiri.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجِّ – al-hajju

نُعْمَ – nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu
الشَّمْسُ – asy-syamsu	الْقَلَمُ – al-qalamu
الْبَدِيعُ – al-badī'u	الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Di dalam tesis ini, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof apabila terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan.

Contoh :

1. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun di dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABTRAK

KATA PENGANTAR viii

TRANSLITERASI x

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	10
B. Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu.....	30
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam Terpadu.....	33
4. Tujuan Pendidikan Islam Terpadu	36
C. Sistem Pendidikan SDIT	41
1. Pengertian Sistem Pendidikan.....	41
2. Sistem Pendidikan Nasional.....	43
3. Sistem Pendidikan Islam	46
4. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu	50
5. Karaktersistik Pendidikan pada Sekolah Islam terpadu	52

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data	66
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	70
F. Teknik Analisa Data	71
G. Instrumen Penelitian	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	83
1. SDIT Al-Marhamah Langsa.....	83
2. SDIT TAdzkia	87
3. SDIT Nur Shadrina.....	89
B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama SDIT	

Di Kota Langsa	90
C. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa.....	97
D. Faktor Pendukung dan Penghalang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa.....	104
E. Analisis Penulis	111

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	127

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	129
--------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermula dengan pendidikan Islam, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Jika ditarik garis besar, maka kualitas pemahaan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam pada masyarakat ini tergantung dengan bagaimana kualitas pendidikan yang diterimanya hingga saat ini. Karena itulah pendidikan Islam terus berkembang dan mengalami pembaharuan hingga sekarang.²

Dari pendapat Abudin Nata di atas, kita dapat melihat dan mengetahui bahwa kualitas pendidikan generasi kita di masa yang akan datang di tentukan oleh bagaimana kualitas pendidikan yang mereka terima sekarang. Sehingga kita dapat melihat sekolah-sekolah Islam sekarang ini tak ubahnya seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu mengonsep pendidikannya untuk terjadi perubahan dalam diri peserta didik. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mau menjadi mau, atau pun yang tidak mampu menjadi mampu. Bedanya sekolah-sekolah Islam mengorientasikan peserta didiknya untuk berakhlakul karimah, beriman, bertakwa, dan mengamalkan nilai-nilai yang termaktub dalam al-Qur'an maupun hadits.

²Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: 2008), 1.

Sehingga sekarang ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan karakter yang berorientasi pada pemahaman dan pengamalan akhlak yang baik. Kalau kita tilik lebih jauh dan melihat kebelakang konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada qur'an dan sunnah tersebut sudah lama ada sebagaimana penjelasan Al Hafizh as Suyuthi *rahimahuallah* dalam kitab *Tilawah Al-Qur'an AlMajid*, karya asy-Syaikh Abdullah Sirajuddin mengatakan, “mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu dasar Islam. Agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah, dan cahaya hikmah dapat lebih cepat meresap dalam hati mereka sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapannya yang berupa kemaksiatan dan kesesatan”.³

Oleh karenanya, Banyak orang tua yang menaruh harapan besar terhadap sebuah lembaga pendidikan untuk ikut bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang buah hati mereka. Di Provinsi ACEH, khususnya di Kota Langsa sudah banyak orang tua yang “melek” akan pendidikan bagi anak mereka, sehingga mereka cukup selektif dalam memilih sekolah untuk buah hati. Setiap orang tua pasti menginginkan sekolah yang memang sesuai dengan kemauan atau visi misi mereka. Orang tua memiliki peran besar dalam memilihkan lingkungan yang baik bagi anak, selama orang tua tidak bisa mendampingi.

Dengan adanya kondisi di atas, banyak orang tua yang mempercayai sebuah lembaga pendidikan *full day* atau pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan Qur'an untuk membersamai buah hati mereka, lembaga

³Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, Terj: Farid Abdul Aziz Qurusy, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h.331.

pendidikan yang memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai harapan orang tua, salah satu diantaranya ialah kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan bacaan atau tajwid yang baik.

Menyadari dan berkaca pada realitas masyarakat Indonesia saat ini, khususnya Kota Langsa, jika tidak diadakan sebuah pembaharuan dalam pendidikan Islam, pasti pendidikan Islam akan mengalami kemunduran. Berlatar belakang realitas masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi ini, maka pada tahun 2014 lahirlah sekolah Islam terpadu yang menjadi cikal bakal lahirnya beberapa sekolah Islam terpadu lainnya di Kota Langsa. Di Kota Langsa, SDIT yang pertama kali didirikan oleh Yayasan Almarhamah yaitu pada tahun 2014, yang pada tahun berikutnya diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya sehingga muncul SDIT-SDIT lainnya di Kota Langsa seperti SDIT Al Marhamah, SDIT Tadzkia, dan SDIT Nursadrina.

Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi adanya keresahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia masa kini yang mengabaikan keterpaduan antara ilmu yang dipelajari dengan Pencipta Ilmu atau Dzat Yang Maha 'Alim yaitu Allah SWT. Berawal dari keresahan inilah kemudian mereka sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, ilmu kauniah dengan ilmu Qur'aniyah, antara fikir dengan dzikir dan antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta dunia akhirat.

SDIT memiliki muatan khusus sebagai sarana dalam membangun kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi dan

pengamatan yang penulis lakukan ditemukan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan variasi dan model pembelajaran yang menarik.

Disamping itu, kemampuan hafalan siswa di SDIT ini menjadi nilai plus yang harus terus diperhatikan, hal ini menjadi salah satu PR bagi para guru PAI-BP dan Guru Bidang Tahfizhul Qur'an (hafalan) untuk membantu peserta didik dalam menjaga hafalan Qur'an.

Berdasarkan apa yang sudah penulis paparkan diatas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran agama mampu menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik untuk cinta pada Al-Qur'an (mau dan mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, memiliki akhlak yang baik ditengah-tengah arus modernisasi melalui Al-Qur'an, serta upaya mengatasi berbagai problematika yang ada, baik dari internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Agama SDIT di Kota Langsa*", Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perumusan, implementasi dan hasil dari suatu proyek, kebijakan dan program.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dikemukakan dan diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pembelajaran agama kepada anak-anak dimulai sejak dini.

2. Minimnya waktu sekolah dasar pada umumnya dalam menerapkan pembelajaran agama Islam.
3. Sekolah umum belum bisa memberikan tawaran kegiatan pembelajaran yang menarik.
4. Guru belum memperoleh cara mengajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam.
5. Dalam proses belajarnya siswa belum memahami betul pentingnya pembelajaran agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan, untuk mencegah agar pembahasan tidak melebar dan dapat fokus mengarah pada sasaran yang dibahas maka perlu ada adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan perencanaan pembelajaran agama di SDIT Langsa.
2. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran agama di SDIT Langsa.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran agama di SDIT Langsa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama SDTI di Kota Langsa, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa?
3. Apa faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama di SDIT Langsa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya konsep pendidikan Islam agar lebih komprehensif dan transformatif dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek antara lain:

1. Aspek Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi atau kontribusi baru bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi

lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan mutu dan kualitas kelebagaannya.

2. Aspek Praktis

Pertama, karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi umat keseluruhan, dan bisa menjadi salah satu alternatif tentang bagaimana seharusnya pendidikan Islam itu dilaksanakan.

Kedua, sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan tesis dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Agama SDIT di Kota Langsa*” ini, maka penulis ketengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: Merupakan bagian awal dari penelitian ini dan dapat dijadikan acuan untuk memahami ini, tipe dan kemana arah dari penelitian ini. Bab ini berisi beberapa sub-bab yang meliputi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teori, bagian ini berisi uraian tentang teori-teori yang bersumber langsung dari buku sebagai sumber primer data. Bab ini berisi beberapa sub-bab antara lain, konsep dari Efektivitas Pembelajaran pendidikan Islam dan sistem pendidikan SDIT serta Pembelajaran Tahfidz. Dari ketiga sub-bab ini akan diperinci lagi menjadi bagian-bagian kecil sehingga akan lebih

menjelaskan secara detail tentang konsep teoritis dari tema yang diangkat oleh peneliti.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data, pengujian keabsahan data dan instrumen penelitian.

Bab Keempat: Fokus Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini berisi tentang hasil Deskripsi Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Langsa, kemudian berisi pemaparan semua hasil temuan peneliti dari lapangan penelitian sekaligus pembahasan rumusan masalah yang telah direncanakan oleh penulis pada bab pertama.

Bab Kelima: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran, merupakan bagian yang menguraikan temuan dari penelitian. Bagian ini berisi kesimpulan, implikasi beserta saran yang diberikan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁴

Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.⁵

Afifatu mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".⁶

⁴Depdikbud . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

⁵James. W Pohpam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h.221.

⁶ Afifatu, "*Efektivitas Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1. h. 16-17.

Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Pengorganisasian materi yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik.⁷

Kemudian Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif , yaitu :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Selanjutnya cara Mengetahui dan Mengukur Efektivitas Pembelajaran, yaitu dengan mengetahui kualitas pembelajaran (*Quality of insurance*), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan hingga peserta didik dengan mudah dapat mempelajari atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu.

⁷ Richard Dunne, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 128.

Kemudian mengetahui kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate level of instruction*) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru.

Selanjutnya mengetahui intensifitas, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan makin besar pula keaktifan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif. Pada akhirnya waktu memiliki peranan yang penting dalam melihat efektifitas sebuah kegiatan pembelajaran, hal ini dapat kita pahami bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini akan dirunut tentang makna kata pendidikan itu sendiri. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al tarbiyah*, *al ta'lim* dan *al ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*.⁸

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet.5., h.109

Berangkat dari pengertian ini tarbiyah⁹ didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. *Ta'lim* mengandung arti pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia.¹⁰ *At ta'dib* mengandung arti pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperluas adab kesopanan, mempertinggi akhlak.

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur.¹¹

Hery Noer Ali yang mengutip pendapat Kingsley Price mengemukakan: *“Education is the process by which the non physical possessions of culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adult”*.

Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.¹²

Definisi pendidikan yang telah disebutkan di atas jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam akan diketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan

⁹Tarbiyah ditengarai bentukan dari kata *Rabb* (رب) atau *Rabba* (رَبَّ) mengacu kepada Allah sebagai *Rabb al alamin*. Hal ini dapat mengandung pengertian bahwa terdiri dari empat unsur yaitu *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*); *kedua*, mengembangkan seluruh potensi; *ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; dan *keempat*, dilaksanakan secara bertahap.

¹⁰Makna ta'lim ini terdapat dalam Q.S (2: 31) ; “ Dia mengajarkan kepada adam nama-nama Benda seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat.”

¹¹Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*, (Yogyakarta : Presma, 2004), h. 26

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana, 1999), h.3,

pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia sebagai mana dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut: Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim secara maksimal (kaffah).¹³

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud sebagai pemikiran dari teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan keIslaman (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat terwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya ajaran Islam dan nilainilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Pendidikan Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(bandung : Remaja Rosda karya,1994), h.32

dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Jadi dari pengertian ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.¹⁴

Secara lebih umum pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan muslim yang ideal. Oleh karena itu, kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai.¹⁵

Kemudian Pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengetahuan lain, sering kali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Dalam Islam, istilah pendidikan diyakini berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berbeda dengan kata *ta'lim* yang berarti pengajaran atau *teaching* dalam bahasa

¹⁴Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.30.

¹⁵ *Ibid.*, h.16.

¹⁶A Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif, 1980), h.23-24

Inggris. Kedua istilah (*tarbiyah* dan *ta'lim*) berbeda pula dengan istilah *ta'dzib* yang berarti pembentukan tindakan atau tatakrama yang sarannya manusia.¹⁷

Walaupun belum ada kesepakatan di antara para ahli, dalam kajian ini yang dimaksud pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, istilah bahasa Arab yang menurut penulis dapat meliputi kedua istilah di atas. Hal yang sama dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inern dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dzib* yang harus dipahami secara bersama-sama.¹⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan. (Webster's Third Dictionary), yang dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c. Menyediakan informasi.

¹⁷Rusli Karim, *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita* (Yogyakarta:Tiara Wacana,1991), h. 67

¹⁸ *Ibid* .h. 68

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1

d. Meningkatkan dan memperbaiki.²⁰

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Pendidikan agama islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa .²²

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara sesuai dengan ajaran Islam.²³

²⁰Muhaimin, MA. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h 29-30

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

²²Saleh, Abdul Rachman.*Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Maries.1999) h.98

²³Imam Barnadib, *Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam dalam "Islam dan Pendidikan Nasional"* (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN, 1983), h. 135-136.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat Endang Saefudin Anshari yang dikutip Azra bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa dengan bahan-bahan materi tertentu dengan metoda tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.²⁵ Pada awal kemerdekaan pendidikan islam dianggap sebagai musuh oleh kaum penjajah. Sebab, pendidikan Islam kerap mengjarkan melawan akan kebatilan yang dilakukan oleh para penajajah. Kini pendidikan Islam berkembang subur, laksana rumput ditanah yang luas tersiram air hujan tumbuh tiada terbandung.

Kemajuan dari pendidikan Islam di indonesia dapat kita lihat dari semakin luasnya persebaran pondok pesantren, yang merupakan basis penyebaran Islam di Indonesia. Sebutan pesantren hanya dipakai di pulau Jawa. Sementara di daerah lain, istilah 'pesantren' untuk di Aceh dikenal dengan sebutan *dayah*, di padang dengan istilah *surau*.²⁶

Disamping pesantren, lembaga formal pendidikan Islam-pun, mulai banyak bermunculan di Indonesia. Dari mulai; Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi Islam. Walaupun dari segi kuantitas banyak. Akan tetapi, kalau kita melihat dari segi kualitas belum tentu sebanyak jumlahnya.

²⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 65

²⁵A. Tafsir, dkk., (*Cakrawala Pendidikan Islam*), Bandung: Mimbar Pustaka, 2004, H. 2

²⁶Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, *Islam Histori Dinamika Studi di Indonesia*, H 67

Oleh karena itu, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah SWT. Secara terperinci, beliau mengemukakan "pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

- a. Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Quran.
- b. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Quran yang pelaksanaannya dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.²⁷

Menurut Jarkowi Suyuti sebagaimana dikutip oleh Malik Fajar, pengertian pendidikan Islam meliputi tiga hal, yang pertama jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita luhur. Kedua, jenis pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu dan dikaji serta diperlakukan usebagaimana ilmu-ilmu lainnya. ketiga, pendidikan mencakup kedua pengertian di atas disini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang mengilhami serta tujuan yang hendak dicapai dalam keseluruhan proses pendidikan sekaligus juga sebagai bidang yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.²⁸

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa Pendidikan Islam ialah bimbingan dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

²⁷Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif,1981), h.21

²⁸A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan,1998), h.1

Sehingga kita dapat mengatakan bahwa Pendidikan Islam ini merupakan bagian dari usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari individu, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan bukanlah aktivitas dengan proses yang sekali jadi.

2. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu

Istilah “terpadu” dalam sistem pendidikan dimaksudkan sebagai penguat (*littaukid*) bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh integral bukan parsial. Artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja. Sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul.

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhiyah*), dan pendidikan intelektualitas (*tarbiyah aqliyah*).²⁹

Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahnya dalam ajaran Islam. Sebagaimana telah dijelaskan, pendidikan

²⁹Ketiga aspek ini selalu terkait satu sama lain, karena ketiga aspek ini dapat mencetak peserta didik ke arah *insan kamil* yaitu *insan* sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungannya. *Tarbiyah jasadiyah*; pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia. Agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan ruhaninya. *Tarbiyah aqliyah*; pendidikan yang terkait dengan penggalian potensi akal manusia agar terasah secara optimal. (Abd. Rahman al-Nahlawi, *al-tarbiyah al-islamiyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'*. Ahli bahasa Shihabuddin dengan judul : *Pendidikan Islam dirumah, disekolah dan dimasyarakat*. (Cet. II Jakarta: Gema Insan Pers, 1996).

berhubungan langsung dengan komposisi kehidupan manusia. Memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya.

Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan “*iqra*” (membaca), dikaitkan dengan “*khalq*” (ciptaan) dan “asma Allah” (*bismi rabbik*). Maksudnya bahwa dalam menjalani kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana “*khalq*” (ciptaan) sebagai obyek dan asma Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan sebagai mana yang telah disinggung terdahulu, suatu ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama sinergi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Buruknya pendidikan anak di rumah memberikan beban berat kepada sekolah dan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Pada saat yang sama situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah menjadi kurang maksimal.

Kedua kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Ketiga berorientasi pada pembentukan *tsaqafah* Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya

menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah.

Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*) dan fisik (*jasadiyah*), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Keterpaduan program pendidikan umum dan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum.

Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional, dan fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola Pendidikan Islam Terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Akan tetapi dalam perkembangannya seringkali pendidikan agama hanya menjadi tempelan dan lembaga pendidikan hanya berfokus kepada pendidikan umum, keterpaduan menjadi sebatas memperbanyak jam pelajaran agama, dan baik pelajaran umum dan pelajaran agama tidak saling melengkapi satu sama lain seperti yang diharapkan oleh konsep pendidikan terpadu tersebut.

Solusi strategis yaitu untuk mewujudkan Pendidikan Islam Terpadu dengan mengagas suatu pola pendidikan alternatif yang bersandikan pada dua cara yang lebih bersifat fungsional, yakni: pertama, membangun lembaga pendidikan unggulan dengan semua komponen berbasis Islam, yaitu :

- a. Kurikulum yang paradigmatic
- b. Guru yang amanah dan kafaah,
- c. Proses belajar mengajar secara Islami, dan
- d. Lingkungan dan budaya sekolah yang optimal.

Dengan melakukan optimasi proses belajar mengajar serta melakukan upaya meminimasi pengaruh-pengaruh negatif yang ada dan pada saat yang sama meningkatkan pengaruh positif pada anak didik, diharapkan pengaruh yang diberikan pada pribadi anak didik adalah positif sejalan dengan arahan Islam. Kedua, membuka lebar ruang interaksi dengan keluarga dan masyarakat agar dapat berperan optimal dalam menunjang proses pendidikan. Sinergi pengaruh positif dari faktor pendidikan sekolah – keluarga – masyarakat inilah yang akan menjadikan pribadi anak didik yang utuh sesuai dengan kehendak Islam.

Implementasi adalah dengan mewujudkan lembaga pendidikan Islam unggulan secara terpadu dalam bentuk Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Umum Terpadu (SMUIT), dan Perguruan Tinggi Islam Terpadu.

3. Dasar-dasar Pendidikan Islam Terpadu

Dasar dalam bahasa Arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *fundamentum*. Secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok, atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).³⁰

Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan, bahkan secara kodrati manusia adalah makhluk paedagogik, maka yang dimaksud dasar pendidikan tidak lain adalah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pegangan hidup suatu bangsa atau masyarakat dimana pendidikan itu berlaku.³¹

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).³² Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan Subhi Shaleh yang sebagaimana dikutip oleh Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, al-Qur'an berarti

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 187

³¹Ahmadi, “*Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*”, dalam Isma'il S.M., (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), h.19

³²Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 153

bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a* dengan arti *ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.³³

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah Swt, dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan pendidikan adalah:



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S. al-Alaq: 1-5).³⁴

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. Al-Sunnah

³³Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja

Rosda Karya, 2000), h. 69

³⁴ Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , h. 960

Setelah al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.³⁵

Sehingga format Sekolah Islam haruslah memperhatikan konsekuensi logis dari perkembangan era global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat serta harapan tentang masyarakat dunia masa depan.

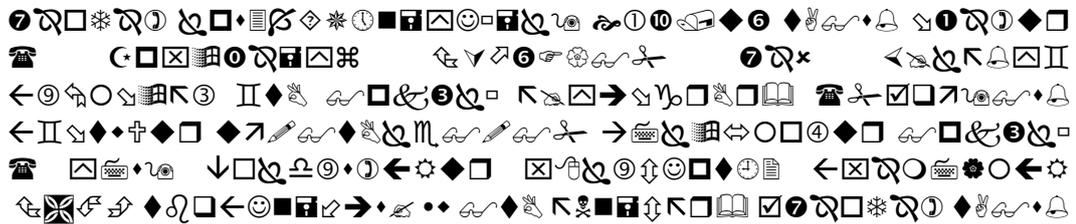
4. Tujuan Pendidikan Islam Terpadu

Menurut UU Sisdiknas Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)., h. 20-21

³⁶Yossy Suparyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005), h. 9

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar*.³⁷ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 30 yaitu:



Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi” (al- Baqarah: 30).³⁸

Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa tujuan pendidikan Islam terpadu ini merupakan kolaborasi dan memadukan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan umum dan pendidikan Islam, sehingga kita dapat melihat tujuan pendidikan Islam terpadu ini ke dalam berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional.³⁹

Pertama, tertinggi dan terakhir. Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai konsep *Illahy*, yang mengandung kebenaran mutlak dan

³⁷Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 102

³⁸Departemen Agama R.I, *al-Quran dan terjemahannya*. h. 13

³⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 76

universal, tujuan ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai hamba Allah, yaitu: ⁴⁰

a. Menjadi hamba Allah yang bertakwa

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:

1. Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.
2. Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.

b. Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).

c. Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Kedua, tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa, belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴¹

Ketiga, tujuan umum, tujuan umum ini berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan

⁴⁰Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 95-98

⁴¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 46.

realistik.⁴² Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi aspek, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan subjek didik.⁴³ Sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu ada pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikulum yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.⁴⁴

Ketiga, tujuan khusus, tujuan khusus ialah pengkhususan atau oprasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir, dan tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada : Kultur dan cita-cita suatu bangsa dimana pendidikan itu diselenggarakan melalui minat, bakat, dan subjek didik serta tuntunan situasi, kondisi, pada kurun waktu.

⁴² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoritis....*, h. 198

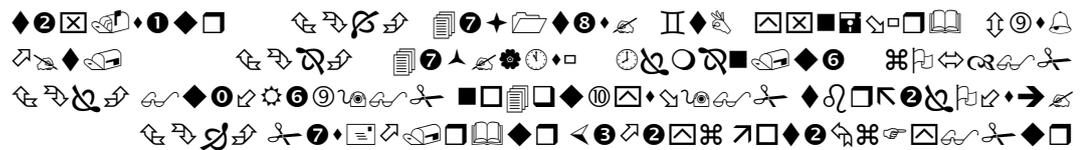
⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....*, h. 30

⁴⁴ Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djamil, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), h.42

Dan kita juga dapat melihat rumusan yang telah di buat oleh sebagian ulama tentang tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada asas cita-cita hidup umat Islam secara teoritis dibagi atas dua macam yaitu:

a. Tujuan Keagamaan (*al-ghadud dieny*)

Dalam surat al-A'la, menyebutkan bahwa tumpuan cita-cita hidup manusia adalah:



Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman) {14}, dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang {15} Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi {16} Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal {17}”. (Q.S. al-A'la: 14-17).⁴⁵

Setiap orang muslim pada hakekatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan wahyu Allah melalui Rasulullah, tentang kehidupan manusia yang diwujudkan melalui syari'at agama yang berdasarkan kehidupan yang mutlak dan norma-normanya, serta menerangkan perkara yang benar (*haq*). Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah.

b. Tujuan Keduniaan (*al-Ghudud Duniawi*)

⁴⁵ Departemen Agama R.I, *al-Quran dan terjemahannya*, h. 1051

Tujuan ini mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan di dunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan jenis ini dapat dibedakan menjadi bermacam-macam tujuan, misalnya: tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, hanya menitik beratkan pada suatu kemanfaatan kehidupan manusia di dunia.

Tujuan pendidikan menurut tuntutan ilmu dan teknologi modern seperti, masa kini dan yang akan datang. Tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniyah dan keagamaan yang berbeda dibalik kemajuan ilmu dan teknologi. Tujuan-tujuan ini jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheis, karena faktor nilai iman dan ketaqwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam terpadu adalah terbentuknya anak-anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi serta pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai dan sikap yang terpuji dalam segala aktivitasnya.

C. Sistem Pendidikan SDIT

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*", yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem dipakai untuk menunjukkan beberapa pengertian, salah satunya adalah sistem dapat dipakai untuk menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu

totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sistem juga diartikan dengan metode. Kalau dikaitkan dengan pengertian dan tujuan pendidikan, maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai satu tujuan.⁴⁶

Kemudian Muhammad Thalib juga memberikan arti Sistem dengan suatu cara dan langkah yang tersusun secara terpadu untuk dapat digunakan dan dilaksanakan dalam suatu usaha dengan baik dan teratur.⁴⁷

Selanjutnya Zahara Idris mengatakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*).⁴⁸

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut 3 unsur pokok yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur masukan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (antara lain, bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani).
- b. Unsur usaha adalah proses pendidikan yang terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, gedung sekolah, buku, metode belajar, dan lain-lain.

⁴⁶ Muhammad Aulia Rahman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), h. 69.

⁴⁷ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), h. 33.

⁴⁸ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987, h.45.

- c. Unsur hasil usaha adalah hasil pendidikan yang meliputi hasil belajar (yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan) setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu.

Sehingga pendidikan sendiri merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan/sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan / fasilitas.⁴⁹

Oleh karena itu, kita dapat memahami dan mengetahui bahwa sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan.

2. Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri diatas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut (menurut Sunarya 1969). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan nasional adalah suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi Pacasila, yang berpribadi, berdasarkan akan Ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.⁵⁰

⁴⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.107.

⁵⁰ *Ibid*, h.114.

Dasar-dasar pendidikan nasional yaitu :

1. Dasar Ideal yaitu Pancasila.

Pancasila adalah dasar negara, dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara adalah hasil kesepakatan bersama para negarawan bangsa Indonesia pada waktu terbentuknya negara kita sebagai Negara Republik Indonesia pada tahun 1945.

2. Dasar Konstitusional yaitu UUD 1945.

UUD 1945 adalah dasar Negara Republik Indonesia sebagai sumber hukum dan oleh karenanya UUD 1945 juga menjadi sumber hukum bagi segala aktifitas bagi warganegaranya, terutama di bidang pendidikan.

3. Dasar Operasional :

1. UUPP No. 4 Tahun 1950 jo UUPP No. 12 Tahun 1954.
2. TAP MPR No. II/MPR/1978 (penjabaran pada P-4).
3. TAP MPR No. IV/MPR/1983 (penjabaran pada GBHN).
4. Keputusan Presiden No. 145 Tahun 1965.
5. Dasar Sosio Budaya.

Pendidikan merupakan proses dan merupakan alat mewariskan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nasional merupakan proses dan merupakan alat mewariskan kebudayaan nasional. Manusia Indonesia terbina oleh tata nilai sosio-budayanya sendiri dan manusia Indonesia meruoakan

pewaris dan penerus tata nilai tersebut. Olehkarena itu, sosio-budaya harus di jadikan dasar dalam proses pendidikan.⁵¹

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem.⁵²

Satuan-satuan dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada juga merupakan sistem-sistem pendidikan yang terdiri, dan sistem-sistem pendidikan tersebut tergabung secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional, yang secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sehingga tujuan dari sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut , merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan-tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara, artinya setiap satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan memberi kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan

⁵¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001, h.192.

⁵² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h..

status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”, dan “bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”

Kemudian tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya.⁵³

Dan fungsi dari pendidikan nasional adalah sebagai alat untuk membangun pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 tahun 1989 BAB II Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.”⁵⁴

3. Sistem Pendidikan Islam

⁵³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h.198.

⁵⁴ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003,.h.127.

Sudah selayaknya pendidikan Islam diupayakan dan diselenggarakan dengan maksud *lillahi Ta'ala*, karena dalam rangka mencari Ridlo Allah, sehingga banyak yang mengatakan bahwa mencari ilmu atau yang berjuang dalam keilmuan merupakan "*jihad fi sabilillah*," jadi para penyelenggara pendidikan harus mempunyai pilar kuat tentang keyakinan ini. Dengan demikian dibutuhkan landasan ideologis dan filosofis untuk membangun pendidikan Islam, dengan merujuk kepada Al-Qur'an sebagaimana Abdurahman Mas'ud menyampaikan gagasannya "Ajaran Iqra adalah satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu mengubah peradaban manusia dari masa kegelapan."⁵⁵

Memahami pada dataran prakteknya memang sering dijumpai hambatan dan rintangan, tapi jika niat lurus dan niat beribadah itu telah tertanam maka hal sesulit apapun akan terasa mudah, sebagaimana para guru ngaji yang masih kental dengan tradisi-tradisi demikian, sehingga tak heran jika mereka mengajar santri-santrinya tanpa dibayar materi sedikitpun mereka tetap istiqamah, filsafat ikhlas seperti ini merupakan ke-khasan dan kekayaan pendidikan Islam yang tidak terdapat pada gaya dan sistem pendidikan manapun didunia. yang mana dari dulu sistem pendidikan ini dilestarikan oleh para ulama dan cendekia muslim dalam mengajarkan ilmunya dengan niat *lillahi Ta'ala*.

Merupakan suatu keharusan bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar sebagai tempat berpijak yang kuat, begitu juga dengan Pendidikan Islam, sebagai usaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik harus mempunyai dasar sistemik yang baik dan benar-benar tepat sesuai asas-asas Islam.

⁵⁵Aburrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara ; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, h. 69

Dalam aktivitas Pendidikan Islam yang baik dalam penyusunan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar kokoh berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan agar yang terlingkupi dalam pendidikan Islam mempunyai keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga prakteknya tidak kehilangan arah dan mudah dalam menanamkan visi dan misinya.

Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, hal ini sejalan dengan ungkapan yang dipaparkan oleh Ahmad Tafsir, beliau memberikan komentar tentang dasar pendidikan Islam dengan ungkapan "Karena pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan manusia maka wajarlah orang Islam menempatkan Al-Qur'an, Hadist dan akal sebagai dasarnya."⁵⁶

Pendapat Ahmad Tafsir tersebut sangat logis, karena falsafah dan dasar dari pendidikan Islam, tiada lain Islam itu sendiri, untuk sedikit menggambarkan alasan kenapa Al-Qur'an dan Hadist menjadi landasan utama pendidikan Islam.

Dikarenakan landasan utama dan holistik ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, maka dalam mengembangkan sayap pendidikan Islam harus bisa menerjemahkan wahyu Tuhan tersebut secara cerdas ke dalam bahasa manusia, agar Al-Qur'an bisa lebih kontekstual dengan keadaan zaman, karena Al-Qur'an memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek,⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22

⁵⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 25

Sebagaimana para mufassir mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang tak lekang oleh waktu maka, dengan kata lain bahwa ajaran-ajaran yang termaktub didalamnya sudah dipastikan memuat ajaran yang universal, walaupun ada ayat-ayat yang sifatnya temporal itu harus bisa diterjemahkan secara substantif.

Sehingga pendidikan Islam seharusnya ketika mengalami kemunduran dan pudarnya sinergitas dalam dataran praktis harus dikembalikan kepada dasar pendidikan Islam yaitu asas-asas Islam sebagaimana yang digariskan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan H.M.Arifin mengenai Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an mengandung dan membawa nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga ayat-ayat Al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.⁵⁸

Selain Al-Qur'an dalam Islam untuk menentukan hukum dan rujukan pola kehidupan juga menggunakan hadits nabi, karena hadits dalam posisinya sebagai sumber kedua sekaligus bentuk tafsir dan penjelasan terhadap Al-Qur'an.

Terlebih dalam dataran praktek hadits lebih mempunyai kecenderungan aplikatif, karena unsur dalam hadits selain merupakan bagian dari wahyu juga bentuk tanggungjawab terhadap persoalan yang muncul, karena hadits merupakan interpretasi dan rangkuman dari sosok agung dalam Islam, Nabi Muhammad SAW, sehingga dalam konsep pendidikan Islam, hadits merupakan landasan filosofis dalam pengembangan sistematika pendidikan Islam, terlebih dalam Hadits banyak sekali menekankan tentang akhlak dan pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perbedaan budaya, maka tuntutan dan persoalan umat menjadi rumit dan berkembang, sedang Al-Qur'an dan Hadist sudah tidak

⁵⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.25

turun lagi untuk menjawab persoalan umat sebagaimana pada masa kerasulan Muhammad SAW.

Maka kita harus meyakini lebih dalam lagi bahwa Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber hukum yang tak terbatas waktu, walaupun secara tekstual itu menunjukkan hukum periodik namun secara prinsip Al-Qur'an dan Hadist berlaku tanpa batas waktu, ini yang menuntut kecerdasan dan pemahaman untuk lebih memahami pesan dan hukum dari kedua sumber ajaran Islam tersebut, Sehingga pendidikan Islam selain tetap mengacu pada kedua sumber tersebut juga, tetap terbuka terhadap unsur lain dalam menentukan rujukan seperti halnya Ahmad Tafsir menambahkan Akal sebagai sumber filosofis pendidikan Islam.

Dengan demikian sistem pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengadopsi dari hal-hal baru yang baik merupakan suatu keharusan, dengan catatan sesuai dengan konsep dasar landasan pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, karena dengan membuka diri kepada sesuatu yang baru yang baik, sejalan dengan dialektika pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan sejumlah pengetahuan, namun justru mengajarkan bagaimana suatu pengetahuan itu disusun dan ditemukan.⁵⁹

4. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan umum pendidikan sekolah islam terpadu adalah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan

⁵⁹Muhmidayeli, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau*, (Pekanbaru, 2007), h. 215.

memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian karakter sebagai berikut :⁶⁰

a. Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*)

Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

b. Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shoum, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan AsSunnah.

c. pribadi yang matang (*Matinul Khuluq*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.

d. Mandiri (*Qadirun Alal Kasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

e. Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqoful Fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

f. Sehat dan Kuat (*Qowiyul Jismi*)

⁶⁰Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h.183

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

g. Bersungguh-sungguh dan disiplin (*Mujahidul Linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

h. Tertib dan cermat (*Munazhzhom Fi Syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

i. Efisien (*Harisun 'Ala Waqtih*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

j. Bermanfaat (*Nafiun Lighoirih*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

5. Karakteristik Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu.

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menyuntik konsekuensi agar terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Arena (area) belajar yang baik secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat

membentuk pengetahuan, sikap keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif.

Sebagaimana dalam buku Sekolah Islam Terpadu (SIT), sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya. Adapun karakteristik yang di maksud adalah :⁶¹

1. Menjadikan Islam Sebagai Landasan Filosofis yaitu menjadikan Al Qur'an dan Assunah sebagai rujukan dan pedoman dasar dalam penyelenggaraan dan proses pendidikannya. Proses pendidikan yang dijalankan dimaksudkan untuk memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai – nilai kebenaran agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati.
2. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum di upayakan semaksimal mungkin pengembangannya dengan memadukan nilai – nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunah dengan nilai – nilai ilmu pengetahuan umum yang di ajarkan.
3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Untuk mencapai sekolah yang efektif dan bermutu sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis , efektif dan

⁶¹Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta : JSIT Indonesia, 2014), h.36

strategis. Pendekatan pembelajaran mestilah mengacu kepada prinsip – prinsip belajar , azas-azas psikologis pendidikan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

4. Mengedepankan keteladanan yang baik dalam membentuk karakteristik peserta didik. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan harus menjadi figure contoh yang baik bagi peserta didik. Karena kecenderungan manusia lebih mudah menerima apa yang dia lihat dari pada apa yang ia dengar dan adanya kesatuan antar teori dan sikap. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan kualitas pendidikan
5. Menumbuhkan suasana dan lingkungan solihah. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan –pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan , pemungisian masjid , aktivitas belajar mengajar dan berbagai kegiatan sekolah semuanya mencerminkan realisasi dari ajaran Islam.
6. Melibatkan peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memerankan semua elemen yang mempengaruhi tercapainya visi dan tujuan pendidikan , salah satunya adalah berfungsinya dengan baik peran orang tua. Orang tua harus ikut secara aktif memberikan bantuan dan dorongan kepada anaknya baik secara individual mapun dalam serangkaian program sekolah yang telah dibuat.

7. Membangun budaya rawat, resik rapih, runut, ringkas, sehat dan asri. Kebersihan pangkal kesehatan. Kondisi sekolah yang baik akan membuat peserta didik nyaman berada di sekolah
8. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. System dibangun berdasarkan standar mutu yang efektif dan strategis untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik
9. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁶²

Dalam dokumen Kurikulum 2013, mata pelajaran *PAI* mendapatkan tambahan kalimat “ *Budi Pekerti* ” dalam judulnya, sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

⁶²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Syamsul Huda Rohmadi,⁶³ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).⁶⁴

Sedangkan Ramayulis yang dikutip oleh Heri Gunawan,⁶⁵ mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.⁶⁶

⁶³Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143

⁶⁴*Ibid* h. 143

⁶⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202

⁶⁶*Ibid.*, h. 202

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁶⁷

Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.⁶⁸

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.⁶⁹

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa

⁶⁷Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993), h. 54

⁶⁸Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94

⁶⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6-8

merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.⁷⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan, juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:⁷¹

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

⁷⁰ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

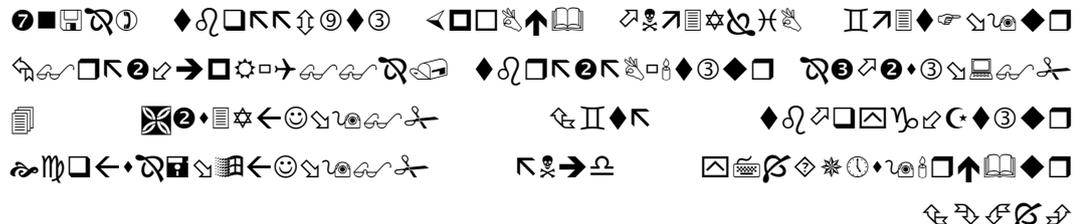
⁷¹ Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 132-133

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104., yaitu :



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.... (Q.S. Al-Nahl ayat 125).



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Imran ayat 104)

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat⁷² mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”*.(Ali-Imran ayat 102.)

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.⁷³

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

⁷² Zakiah Daradjat, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 20

⁷³ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan ...*, h. 148-149

- a. *Jismiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.
- b. *Ruhiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara *kaffah* sebagai „*abd*.
- c. *Aqliyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.⁷⁴

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁷⁵

E. Mulyasa⁷⁶ menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan

⁷⁴ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif...*, h. 4

⁷⁵ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), h. 42-43

⁷⁶ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 135-136

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatullah* dengan baik. Dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.⁷⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan ibadah.

⁷⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensesuaikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keIslaman terhadap lingkungan fisik dan sosial⁷⁸

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

⁷⁸Hamdan, *Pengembangan,...*, h. 41

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah(Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁹

⁷⁹ Hamdan, *Pengembangan...*, h. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara penelitian informan.⁸⁰

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang diteliti.⁸¹ Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran agama di SDIT Kota Langsa. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat apa yang diamati).

Fenomena berasal dari kata Yunani yakni *phainomena* (yang berakar kata *phaneim* dan berarti menampak) sering digunakan untuk ,merujuk kesemua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatik harus disebut objektif.

⁸⁰Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 15.

⁸¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

Fenomena adalah gejala dalam situasi alaminya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi ke dalam suatu parameter akan terdefiniskan sebagai fakta.⁸²

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain; Moleong mengatakan peneliti kualitatif sebagai peneliti yang tidak menggunakan perhitungan.⁸³

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran agama di SDIT Kota Langsa. Namun, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan pendidikan dan psikologi.⁸⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT yang ada di Kota Langsa, yaitu SDIT Nur Shadrina, SDIT Tadzkia dan SDIT Al-Marhamah Langsa yang berlokasi di Kota Langsa, Provinsi ACEH.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang

⁸²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian kontemporer*, (Cet. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 20.

⁸³Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 45

⁸⁴UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16

digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (Informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁸⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan proses pembelajaran. Disamping itu, peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap berkompeten dan memiliki kapabilitas terkait pokok permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SDIT Kota Langsa dan dewan guru yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notutel rapat, dan lain-lain), Foto-foto, film, rekaman,video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.⁸⁶

Maka dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek peristiwa pada penelitian tersebut atau dari saksi-saksi yang ada pada peristiwa, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian seperti buku-buku yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di SDIT di Kota Langsa seperti Dewan Pembina, Pengawas, Pengurus SDIT (seperti kepala sekolah, waka. kurikulum, waka.humas, bendahara umum dan lain-lain), tenaga-tenaga pendidik dan lain-lain.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

⁸⁶Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 22.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku-buku seperti buku *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* karangan Imam Barnawi, buku *Modernisasi Islam Tokoh, Gagasan dan Gerakan* karangan Hasan Asari, serta dokumentasi atau yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran SDIT di Kota Langsa.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁸⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁸⁸ Kegiatan observasi dilakukan untuk

⁸⁷Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis, dan Disertasi* (Cet.I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013), h. 29.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310.

mengetahui efektivitas pembelajaran di SDIT Kota Langsa meliputi: perencanaan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran Agama.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/ informan.⁹⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁹¹ Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan

guru terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud pada peneliti ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi seperti sejarah dan perkembangan SDIT yang ada di Kota Langsa, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XV; Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 198.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, h. 317

⁹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 199.

siswa, data kependidikan, dan sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, tata tertib disekolah serta arsip yang mendukung kelengkapan peneliti.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data-data yang diperoleh atau data bersifat valid. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.⁹²

Dalam hal ini peneliti tinggal di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena, dengan maksud untuk mendapat informasi yang lebih banyak dan akurat.

2. Triangulasi. Triangulasi adalah sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan.⁹³

Peneliti menggunakan triangulasi ini untuk mengecek kebenaran data-data yang telah diperoleh, agar tidak ada data yang bertolak belakang.

3. Pemeriksaan sejawat dengan diskusi. Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka

⁹²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h. 72.

⁹³Nusa Putra, *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.191.

peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisa yang sedang dilakukan.⁹⁴

Hal ini bertujuan untuk memperoleh saran-saran, masukan serta kritikan dalam rangka lebih meningkatkan atau memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

4. Pengecekan anggota. Yakni peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁹⁵

Hal ini digunakan untuk menjamin kebenaran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karenanya Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, kontes, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.⁹⁶

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dapat diartikan dengan sebuah rangkaian proses mereview, memeriksa, atau pengorganisasian data-data yang telah terkumpul ke dalam suatu pola yang diakhiri dengan sebuah hipotesa. Analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, angket, dokumentasi, tes, observasi atau yang lainnya.

⁹⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012),, h.74.

⁹⁵Tohirin, *Metode*, h.74.

⁹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 167.

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.⁹⁷

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dan penyajian data yaitu peneliti menyajikan sekumpulan data atau informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan-kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap data yang telah diperoleh. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisa yang ketiga, kesimpulan awal mula-mula belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih terperinci, sedangkan kesimpulan-kesimpulan akhir atau final akan muncul setelah penelitian atau pengumpulan data berakhir dilaksanakan peneliti, dan bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya dan kecakapan peneliti.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisa data ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus sampai penelitian selesai, baik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Oleh karenanya, terdapat kaitan dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas data dari berbagai sumber.

⁹⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 339.

⁹⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UIPress, 1992),h.16-17

Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data peneliti yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran Agama di SDIT yang ada di Kota Langsa.

G. Instrumen Penelitian

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian.⁹⁹

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup social, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karna peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian. Namun, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi lebih jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang

⁹⁹Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. h. 77.

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question* tahap *selection*, melakukan pengumpulan data analisis dan dan membuat kesimpulan.¹⁰⁰

Mengetahui efektivitas pembelajaran agama di SDIT Kota Langsa, peneliti menggunakan skala sikap dalam instrumen penelitian. Skala sikap adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, perkembangan ilmu sosiologi dan psikologi yang banyak menggunakan ini untuk khusus mengukur sikap. Beberapa skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan social.¹⁰¹ Dalam skala sikap terbagi atas beberapa skala didalamnya dan yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert menurut Iskandar adalah sebagai berikut:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pernyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya ; kurang, cukup, baik, dan tidak baik.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.306-307.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), h.170.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan alat yang memuat apa-apa yang akan diobservasi dan hasil dari observasi itu. Pedoman ini digunakan untuk mengambil data terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Instrumen penelitian ini untuk data berupa efektivitas pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan pembelajaran tematik (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran agama di SDIT yang ada di Kota Langsa.

Pedoman Observasi

Persiapan Pembelajaran (RPP)

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
A.	Perumusan tujuan pembelajaran		
1	Kejelasan perumusan		
2	Kelengkapan cakupan perumusan		
3	Keseusian dengan kompetensi dasar		
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi		

	Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik		
3	Keruntutan dan sistematika materi		
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik		
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu		
E.	Penilaian Hasi Belajar		
1	1 Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran kejelasan prosedur penilaian		
2	2 Kelengkapan instrumen		

Observasi

Proses Pembelajaran (Pelaksanaan)

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan appersepsi		
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
B	Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3	Menguasai kelas		

4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		
C	Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media / sumber belajar		
2	Menghasilkan pesan yang menarik		
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran		
D	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa dan sumber pembelajaran		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar		
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
3	Sikap guru dalam penyajian materi		
4	Sikap siswa dalam menerima materi		

5	Penggunaan metode dalam penilaian / instrumen yang digunakan		
6	Guru mengajar tepat waktu		
F	Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar		
2	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar		
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedy/pengayaan		

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang teliti pada objek penelitian, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan peneliti dalam proses penelitian.¹⁰² Dengan berpedoman pada wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada para informan yakni guru yang menerapkan pembelajaran tematik tentang efektivitas pembelajaran Agama yang meliputi: Sebelum kegiatan pembelajaran.

¹⁰²Emzir, *Metodologi Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 170.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Sasaran wawancara
 - 1. Kepala sekolah SDIT di Kota Langsa
 - 2. Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Pokok-pokok yang diwawancarai
 - a. Kepala sekolah SDIT di Kota Langsa
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT di Kota Langsa
 - 2. Apa tujuan, visi dan misi SDIT di Kota Langsa
 - 3. Berapa jumlah siswa yang ada di SDIT di Kota Langsa
 - 4. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI
 - 5. Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran PAI
 - 6. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran PAI
 - b. Guru Pembelajaran PAI
 - 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI
 - 2. Bagaimana proses pembelajaran PAI
 - 3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI
 - 4. Metode apa yang digunakan dalam PAI
 - 5. Kegiatan apa saja yang menunjang kualitas kemampuan guru PAI
 - 6. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru PAI
 - 7. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI
 - 8. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran PAI
 - 9. Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI
 - 10. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi merupakan alat yang memuat tentang data sekolah terkait efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik yang meliputi: Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran qur'an.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk dokumentasi penulis mencari dan mengidentifikasi dokumen yang berhubungan dengan pentingnya efektivitas pembelajaran di SDIT Kota Langsa, antara lain:

- 1. Sejarah berdiri dan perkembangan SDIT di Kota Langsa
- 2. Letak geografis SDIT di Kota Langsa

3. Visi, misi dan tujuan SDIT SDIT di Kota Langsa
4. Proses pembelajaran PAI
5. Manajemen PAI; kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, rpp, dll
6. Program sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru PAI

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini mencakup deskripsi tentang sekolah tempat penelitian secara umum, dan deskripsi jawaban dari setiap rumusan masalah dalam penelitian ini serta pembahasan tentang analisa penulis.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT yang ada di Kota Langsa yaitu SDIT Al-Marhamah, SDIT Tadzkia dan SDIT Nursadrina pada semester genap selama 3 bulan. Tiga orang pendidik yang biasa melakukan pengajaran agama di sekolah-sekolah tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini juga beberapa orang murid sebagai data pendukung dan tentunya masing-masing kepala sekolah pada SDIT tersebut sebagaimana telah peneliti bahas dalam bab sebelumnya. Peran pendidik sebagai motivator dan fasilitator dalam pengajaran.

1. SDIT Al-Marhamah Langsa¹⁰³

SDIT Al-Marhamah Langsa berada dalam naungan Yayasan AL-MARHAMAH LANGSA yang berlokasi di Jln. Islamic Center. Komp BTN Seuriget. Blok D.No 77-78 Desa Serambi Indah, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Dengan pengesahan pendirian badan hukum dari kementerian Kehakiman, Nomor AHU-0034866.AH.01.04. Tahun 2016 . Berdasarkan Akta Notaris Nomor 08, tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat oleh Notaris Elly Mulianti, SH berkedudukan di Kota Langsa.

Yayasan Al-Marhamah Langsa sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan pembentukan pribadi manusia

¹⁰³ Data Administrasi SDIT Al-Marhamah Langsa Tahun 2018-2019

yang memiliki keunggulan dalam akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqamah, serta kompetensi pribadi dalam membangun bangsa. Pengelolaan pendidikan yang optimal dapat menunjang terbentuknya generasi yang sehat, kuat, cerdas, dan rabbani. Melalui peran pendidikan yang berkualitas dan mencakup seluruh aspek pola pikir (fikriyah), jasmani (*jasadiyah*) dan rohani (*ruhiyah*) untuk membentuk manusia seutuhnya.

Kebutuhan Sekolah Dasar dilingkungan Kota Langsa, dan Wilayah Kec. Langsa Barat khususnya, sangat mendesak. Hal ini didasarkan pada lokasi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, namun pada saat itu belum ada penambahan jumlah Sekolah Dasar. Pesatnya pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan pendidikan dasar anak semakin meningkat pula, hal ini dapat diimbangi dengan pertumbuhan lembaga pendidikan PAUD dan TK. Berdasarkan latar belakang tersebut muncul suatu masalah baru, dimana dari sekian banyak siswa-siswi akan meneruskan pendidikan setelah lulus PAUD/TK? Beberapa warga masyarakat tidak mempunyai pilihan lain kecuali menyekolahkan anaknya di SD/MI yang jauh dari lokasi dengan tingkat persaingan masuk sekolah yang sangat ketat. Dan kebutuhan serta keinginan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar yang mengajarkan nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dapat membaca, menghafal serta mengamalkan nilai dan pelajaran yang bersumber dari kedua hal tersebut.

Melihat faktor – faktor tersebut diatas. Yayasan Al-Marhamah Langsa membuka cabang pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang diberi nama SD IT Al-Marhamah Langsa. Dengan keterbatasan yang ada baik dari SDM, Sarana dan Prasarana. SD IT Al-Marhamah Langsa menawarkan program integral antara berbagai Pendidikan Islami dengan Pendidikan Nasional. Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an Al-Marhamah Langsa merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai Islam dalam mendidik

murid-muridnya yang beralamat di Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan status milik sendiri. Pada tahun pertama kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di Desa Paya Bujuk dengan menyewa sebuah rumah, jalan I. Banyu Urip No. 6, Desa Paya Bujuk. Beuramoe, Langsa Barat, Kota Langsa, tahun kedua pindah di jalan Jl. Ra. Kartini, Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa dengan status bangunan pinjam pakai dan pada tahun ketiga hingga sekarang di Desa Seuriget kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan status bangunan milik sendiri.

Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif masih muda, SDIT Al-Marhamah Langsa melaksanakan aktivitas pembelajaran dan persekolahan yang semakin lama semakin berkembang dengan perkembangan yang positif. Pada umur sekolah yang masih baru, sekolah ini telah menunjukkan prestasi akademik dan nonakademik yang membanggakan, prestasi ini tidak lepas dari kegigihan dan kerja keras para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengampu di sekolah ini di awal-awal berdirinya hingga sekarang.

Visi SD IT Al-Marhamah Langsa adalah Menjadi model sekolah Islam, menghasilkan generasi qur'ani yang terampil, Cerdas, Berkhalak Mulia dan Bertanggung Jawab. Dan Misi dari SD IT Al-Marhamah Langsa yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada al-quran
- b. Mengutamakan pendidikan hafal quran
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-quran
- d. Membentuk pribadi peserta didik yang mampu membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Membentuk perilaku peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin dan tanggung jawab
- f. Membentuk bakat dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan seni.
- g. Menerapkan kegiatan belajar SD secara utuh dan menyeluruh.
- h. Menjadikan rumah kedua yang menyenangkan untuk belajar dan berkreasi

Adapun Maksud dan tujuan didirikannya SD IT Al-Marhamah Langsa diantaranya adalah:

1. Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah
2. Mengembangkan ilmu secara umum, khususnya ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.
3. Mengembangkan sistem pendidikan dan metoda pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Mewujudkan generasi muda Islam yang memiliki keunggulan ilmu dan amal.
5. Optimalisasi peningkatan kemauan dan kemampuan
6. Optimalisasi kemampuan dasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana secara efektif, efisien dan ekonomis.
7. Meningkatkan hubungan dan kerja sama SD dengan masyarakat, instansi terkait dan tokoh masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif dan berkesinambungan.
8. Menerapkan Pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, efektif menyenangkan dan Islami)

2. SDIT Tadzkia Langsa¹⁰⁴

SDIT Tadzkia Langsa adalah sekolah pada jenjang sekolah dasar yang beralamat di jalan Medan-Banda Aceh Dusun Nelayan Desa Birem Puntong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yang berdiri pada tahun 2016 dengan status milik sendiri Luas tanah yang tersedia 1.300 M2.

Adapun yang menjadi visi SD IT Tadzkia adalah : “MENDIDIK GENERASI YANG UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERAKHLAK MULIA” dan Misi dari SDIT Tadzkia Langsa yaitu :

1. Menyiapkan generasi bermutu yang memiliki potensi di bidang IPTEK dan IMTAQ
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
4. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan menyenangkan (pakem).
5. Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengupayakan peningkatan prestasi sumber daya manusia (SDM) lingkungan sekolah.
7. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dalam proses pembelajaran.
8. Menumbuhkan sikap terampil, mandiri dan bertanggungjawab di lingkungan sekolah.

¹⁰⁴ Data Administrasi SDIT Tadzkia Langsa Tahun 2018-2019

9. Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan,pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut maka tujuan yang ingin dicapai oleh SD IT Tadzkia adalah sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa (Allah SWT)
- b. Berakhlak mulia,sehat jasmani dan rohani,berilmu,cakap,kreatif,mandiri.
- c. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- d. Menciptakan sumber daya manusia agar mampu menghadapi masa era globalisasi.
- e. Memiliki pekarangan dan taman sekolah untuk bermain.
- f. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran pakem.
- g. Menciptakan suasana belajar tanpa kekerasan.
- h. Menanamkan konsep-konsep ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan pada pendidikan menengah.
- i. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah / daerah.

3. SDIT Nursadrina Langsa¹⁰⁵

SDIT Nursadrina Langsa adalah sekolah dasar yang beralamat di Jln T.Chik Ditung no 89, Kampung Jawa Tengah Kota Langsa. Dengan luas tanah 700 M². Dengan status bangunan milik sendiri.

¹⁰⁵ Data Administrasi SDIT Nursadrina Langsa Tahun 2018-2019

Adapaun visi dari sekolah ini yaitu Menjadi lembaga pendidikan unggulan dibidang akhlakul karimah, prestasi akademik, dan non akademik yang dilandasi iman dan taqwa. Dan misi dari SDIT Nursadrina Langsa yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang di contohkan Rosululloh. Seimbang aspek akal ruh, jasad, juga zikir, pikir dan iktiyar antara iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi antara semesta dan qur'aniyah serta kepentingan dunia dan akhirat.
2. Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
3. Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
4. Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
5. Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
6. Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlakkul karimah
7. Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.

Tujuan Pendidikan SDIT Nur Sadrina adalah membentuk insan yang berkarakter Islami, cerdas , beriman, dan bertakwa dengan menguasai karakter pribadi muslim sebagai berikut :

1. Akidahnya Yang Bersih
2. Akhlak Yang Kokoh
3. Jasmani Yang Kuat
4. Intelek Dalam Berfikir
5. Pandai Menjaga Waktu
6. Teratur Dalam Suatu Urusan
7. Memiliki Kemandirian

8. Bermanfaat Bagi Orang Lain

B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh paparan data sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI SDIT Al-Marhamah

Guru PAI di kelas IV SDIT Al-marhamah yaitu Ibu Rizki Junita menyiapkan silabus serta RPP untuk kelas IV berupa silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana keterangan dari Ibu Rizki Junita selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: pembuatan silabus, RPP, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya. Sementara itu mengenai metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik sebagai pengantar dan pembuka kegiatan pembelajaran. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik.¹⁰⁶

Kemudian Ibu Nurul Wilda yang merupakan Kepala SDIT Al-Marhamah.. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI beliau memberikan pemaparan sebagai berikut:

¹⁰⁶ Rizki Junita, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.00 WIB

Integrasi dan internalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dan diinternalisasikan melalui RPP pada semua mata pelajaran, setiap guru dalam menyusun RPP harus memasukan minimal satu nilai karakter dan dilaksanakan juga pada kegiatan KBM ketika guru menyampaikan pelajaran dikelas guru selalu berusaha mengaitkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai kejujuran, kedisiplinan dalam mata pelajaran mereka.¹⁰⁷

Masih berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI ibu Nurul Wilda menambahkan sebagai berikut:

Kebijakan khusus berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI memang belum ada, dikarenakan kurikulum PAI sendiri sudah di tentukan dari pusat, namun sejauh ini ketika siswa berada di lingkungan sekolah mayoritas sudah menunjukkan perilaku yang positif. Akan tetapi penilaian atau pengukuran mengenai sudah berkepribadian baik apa belum itu memang bukan hal yang mudah.¹⁰⁸

Dari keterangan diatas, kita dapat mengetahui bahwa dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Marhamah, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta perangkat pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi dan bahan ajar. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

¹⁰⁷ Nurul Wilda, hasil Wawancara, tanggal 29 April 2019, Jam 09.30 WIB

¹⁰⁸ Nurul Wilda, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.30 WIB

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Yang selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan serta dikembangkan dengan kondisi sekolah.

Senada dengan penjelasan ibu Nurul Wilda, kemudian Ibu Rizki Junita juga mengatakan bahwa :

“mengenai silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dalam panduan penyusunan silabus, lalu kami kembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁰⁹

Dari pernyataan dan keterangan yang telah peneliti paparkan diatas, kita dapat melihat dan mengetahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SDIT al-marhamah dilakukan dengan menyiapkan seluruh pernakat pembelajaran berupa silabus yang telah disusun dengan berpedoman silabus yang diterbitkan oleh pemerintah, kemudian menyusun rencana kegiatan (RPP) juga dilengkapi dengan pengayaan materi dari berbagai sumber sebagai pelengkap dari materi yang telah ada dalam buku paket PAI.

b. Perencanaan Pembelajaran PAI SDIT Tadzki

Bapak Wahyu Qadri, adalah seorang guru PAI untuk kelas IV di SDIT Tadzki Kota Langsa. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Tadzki, beliau memberikan pemaparan sebagai berikut:

Yang saya persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain :
(1) Pembuatan silabus, dimana setiap guru diwajibkan membuat silabus yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter agar pembelajaran menjadi lebih

¹⁰⁹ Rizki Junita, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.00 WIB

terarah dan sesuai dengan jam; (2) begitu juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), fungsinya juga sama mbak dengan silabus agar pembelajaran semakin terarah dan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah; (3) Format penilaian disini dibuat sama. (4)Perangkat mangajar seperti pemanfaatan LCD/Proyektor dalam kelas karena disini juga sudah menerapkan ICT dalam pembelajaran.¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, kita dapat mengetahui bahwa dalam menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama setiap guru melakukan dan mengikuti prosedur sebagaimana yang telah di tetapkan oleh pemerintah dengan variasinya masing-masing.

Kemudian Ibu Nazli hayati selaku kepala SDIT Tadzkiia menambahkan tentang perencanaan pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa :

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru memiliki kewajiban antara lain : (1) menyusun silabus, yang disesuaikan dengan sekolah (2)membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supaya kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah; (3) membuat format penilaian. (4) pemanfaatan LCD/Proyektor.¹¹¹

Selanjutnya Bapak Wahyu di SDIT Tadzkiia Langsa memberikan penjelasan mengenai penyusunan RPP sebagai berikut:

“Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan dan Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus”.¹¹²

¹¹⁰ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

¹¹¹ Nazli Hayati, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 10.30 WIB

¹¹² Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan metode beliau mengemukakan:

“Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan dijarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut membutuhkan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek”.¹¹³

Selanjutnya dalam perencanaan media pembelajaran beliau mengemukakan:

“saya tidak mempunyai perencanaan dalam penggunaan media, karena dalam pembelajaran saya memakai buku yang merupakan media yang saya pakai dalam mengajar”¹¹⁴

Sedangkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan:

“saya membuat beberapa pertanyaan yang saya berikan nanti dalam pembelajaran, pertanyaan tersebut menyangkut pre test dan post test”.¹¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan atas dokumen berupa RPP yang ada pada guru PAI, apa yang disampaikan di atas betul adanya.¹¹⁶

c. Perencanaan Pembelajaran PAI SDIT Nursadrina

Ibu Nur Aini, dalah salah satu guru PAI di SDIT Nursadrina untuk kelas II. Kenapa peneliti tidak mengambil sampel pada kelas yang sam dengan SDIT yang lain,

¹¹³ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

¹¹⁴ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

¹¹⁵ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 30 April 2019 dengan Bapak Wahyu Qadri di kelas IV

hal ini dikarenakan SDIT Nursadrina baru berdiri dan berjalan 2 tahun. Berikut ini beliau memberikan pemaparan mengenai perencanaan dan metode pembelajaran PAI yang beliau terapkan ketika mengajar, yaitu:

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: seluruh perangkat pembelajarn baik dari segi materi, media dan lain sebagainya. Sementara itu mengenai metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas. Saya dalam menerapkan konsep-konsep keilmuan terutama dalam membentuk karakter religius itu dengan memberitahukan atau mengingatkan pada anak-anak utuk melaksanakan puasa-puasa sunnah dan mengadakan praktek-praktek ibadah, seperti berwudhu, shalat wajib, shalat sunnah, shalat janazah.¹¹⁷

Kemudian Ibu Nur Aini di SDIT Nursadrina Langsa memberiakn penjelasan dan keterangan mengenai perencanaan pembelajaran dalam pengembangan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam :

“Berkaitan dengan pengembangan silabus, saya melihat silabus yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.¹¹⁸

Dari keterangan masing-masing narasumber di SDIT Kota Langsa memberikan keterangan sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Untuk masalah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, masing-masing guru PAI mempunyai metode dan inovasi pembelajaran tersendiri dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya kompetensi dasar secara merata pada semua siswa.

¹¹⁷ Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 30 April 2019, Jam 09.30 WIB

¹¹⁸ Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 30 April 2019, Jam 09.30 WIB

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa 1) perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Kota Langsa berupa SILABUS, RPP, PROTA, PROMES. 2) guru melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam SILABUS dan RPP.

C. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Untuk rinciannya pada masing-masing SDIT, peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran pada SDIT Al-Mahamah

Ibu Rizki Junita dalam mengawali kegiatan pembelajarannya didahului dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengatur siswa agar duduk di tempatnya dengan rapi. Serta diikuti kegiatan apersepsi dimana siswa diingatkan kembali materi sebelumnya dengan disesuaikan kehidupan siswa secara nyata.¹¹⁹

Pada kegiatan inti, Ibu Rizki Junita menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan dan menentukan kesimpulan dalam sebuah materi yang diajarkan. Disini walau lebih dominan guru sebagai penyampai materi nantinya, tetapi pendidik dikatakan sebagai fasilitator karena mengharuskan siswa berperan aktif memahami buku yang mereka baca.

¹¹⁹ Rizki Junita, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.00 WIB

Metode yang digunakan Ibu Rizki Junita dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan pendidik lainnya, namun beliau menggunakan metode yang beragam dalam satu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab yang kemudian dikolaborasikan dengan metode Problem Basic Learning (PBL) serta demonstrasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan dapat menyerap dan memahami dengan baik materi yang sedang diajarkan sebab disamping siswa mendengarkan materi, siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Ibu Rizki Junita dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup memahamkan. Dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan.¹²⁰

Ibu Rizki Junita beliau berusaha memelihara keterampilan siswa misalnya saja siswa dalam menemukan sebuah gagasan di buku mereka harus membaca buku tersebut barulah pertanyaan muncul dan dari pertanyaan itulah kadang Ibu Rizki Junita menanyakannya kembali kepada siswa yang lain dan bagi siswa lain mereka saling berebut menjawab pertanyaan tadi. Sehingga dalam kelasnya lebih mengedepankan konsep belajar sambil bermain.

Untuk kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral serta refleksi terhadap pelajaran yang telah disampaikannya. Sebelum pendidik keluar dari kelas beliau mengucapkan salam kepada siswa.

¹²⁰ Observasi pada tanggal 29 April 2019 dengan Ibu Rizki Junita di kelas IV

b. Pelaksanaan Pembelajaran pada SDIT Tadzkia

Bapak Wahyu Qadri dalam mengawali kegiatan pembelajarannya dengan kegiatan prapembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Tidak hanya itu Bapak Wahyu Qadri mengawali pelajarannya dengan kegiatan apersepsi yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar tidak jajan sembarangan serta siswa diajarkan agar senantiasa mengucapkan salam terhadap siapa saja yang mereka temui.

Memasuki kegiatan inti, untuk Bapak Wahyu Qadri berbeda dengan kebanyakan pendidik lainnya, yakni berupa: pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang baik tetapi terkadang beliau menggunakan bahasa daerah setempat dalam menjelaskan materi, supaya memberikan penekanan terhadap apa yang disampaikannya (siswa lebih mengenal).¹²¹

Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan resitasi. Kebanyakan dikelas, pendidik adalah sebagai fasilitator yakni pendidik menjelaskan materi terkait tema dan selebihnya siswa mengembangkan apa yang telah ia dapat lewat kegiatan membaca buku yang telah pendidik siapkan.

Sedangkan medianya pendidik menggunakan media papan tulis serta buku paket PAI. Pendidik cenderung tidak memicu keterampilan siswa karena pendidik telah menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan pendidik. Setelah selesai menjelaskan materi kemudian pendidik melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis, dan siswa dengan penuh

¹²¹ Observasi pada tanggal 30 April 2019 dengan Bapak Wahyu Qadri di kelas IV

semangtnya menuiskan pendapatnya masing-masing di papan tulis dengan bergantian. Dan setelah semua pertanyaan telah terisi jawaban, pendidik mengoreksi bersama siswa jawaban yang telah ditulis oleh temannya tadi.

Dikegiatan penutup pendidik memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan serta memberikan pesan moral kepada siswa terkait materi yang disampaikannya. Dan sebelum pendidik keluar dari ruang kelas, beliau menyampaikan salam kepada siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran pada SDIT Nursadrina

Mata pelajaran PAI kelas II diampu oleh Ibu Nur Aini, dimana dalam praktik pembelajarannya di kelas II beliau tidak jauh berbeda dengan di kelas lainnya. Perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan, dan cenderung guru lebih sebagai nara sumber dan fasilitator.¹²²

Pada prapembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih. Kemudian pendidik melakukan kegiatan apersepsi, pendidik mengingatkan materi sebelumnya dengan menarik, sembari pendidik menyiapkan media pembelajaran (proyektor). Pendidik memberikan pesan moral dengan sangat jelas dan mengena, serta pendidik sesekali menjaga konsentrasi siswa agar fokus perhatiannya ke pendidik dengan game menarik (berupa putar-putar tangan disertai nyanyian yang dilakukan secara bersamaan).¹²³

Memasuki kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media yakni berupa LCD dan buku paket. Mengaplikasikan LCD sebagai media serta menggunakan metode ceramah pendidik menjelaskan materi pembelajaran

¹²² Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 30 April 2019, Jam 09.30 WIB

¹²³ Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 30 April 2019, Jam 09.30 WIB

Tidak hanya proyektor atau papan tulis, terkadang pendidik juga menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan materi yang disampaikan, misalnya materi fiqih tentang wudhu, siswa diajak ke area masjid untuk belajar berwudhu yang baik dan benar dengan didemonstrasikan oleh pendidik sebelum mereka mempraktikannya.

Pernah dalam suatu waktu, siswa diberikan sejumlah masalah terkait dengan materi dan siswa harus menemukan jawaban atas masalahnya, tetapi sebelumnya tidak dijelaskan terlebih dahulu materinya. Memang dirasa cukup membuat penasaran siswa dan mereka pun aktif dengan masalah yang harus mereka pecahkan tadi, yang disayangkan ialah ketika ditemukan sejumlah siswa yang belum terlibat dalam kegiatan tersebut, dan siswa yang belum menemukan jawaban setelah sekian lama mereka berdiskusi cenderung putus asa dalam mendapatkan jawabannya. Hal ini lah yang Ibu Nur Aini temui di lapangan. Dikarenakan alasan tersebut di atas maka beliau memutuskan bahwa model ini kurang tepat jika diterapkan di siswa kelas II.

Dalam menjelaskan di kelas pendidik menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas. Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, bahkan tidak hanya itu sebelum pendidik masuk kelas siswa sudah menyambut dengan semangat pendidik di depan kelas. Selanjutnya guru memancing siswa untuk menulis materi pelajaran di buku catatan. Tidak hanya itu pendidik juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru tadi dengan penuh semangat. Dibagian kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral kepada siswa berupa upah (ganjaran) bagi orang yang mau mengerjakan amal saleh yaitu berupa surga, untuk menjadi anak saleh tadi siswa harus rajin solat (ibadah) serta belajar. Selanjutnya pendidik melakukan

refleksi dengan membuat rangkuman materi yang disampaikan, serta pendidik mengharuskan siswa untuk mencatatnya di buku catatan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hasil penelitian. Bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pre test guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu.

Kemudian dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam melakukan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk pengenalan siswa pada materi sebagai modal melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga siswa memiliki dorongan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk benar-benar mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

Selanjutnya guru pendidikan agama islam SDIT di Kota Langsa memakai media yang bervariasi seperti papan tulis, buku sebagai media dalam proses pembelajaran dan juga media elektronik lainnya sehingga menarik siswa untuk belajar lebih giat dan hal tersebut mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Berdasarkan dari data yang telah peneliti kumpulkan dan dapatkan melalui wawancara, observasi, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama SDIT di Kota Langsa sebagai berikut:

1. Penggunaan metode; dalam hal ini guru memakai beberapa metode agar para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Materi pembelajaran; guru selalu menyediakan materi guna menunjang proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran; guru memakai media yang bervariasi dan inovatif seperti papan tulis dan buku sebagai media pembelajaran serta media elektronik lainnya (laptop dan infokus) sehingga hal tersebut menarik bagi siswa dan inovatif.
4. Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Untuk penilaian hasil belajar di kelas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yakni penilaian hasil belajar siswa ditulis dalam daftar nilai siswa yang didapati dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa dalam kegiatannya di sekolah.

Terkadang penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk yang dari semua itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan penilaian hasil belajar permateri dilakukan dengan pemberian soal yang dapat berupa soal multipel choice, isian pendek, dan/atau esay, yang diujikan pada “penilaian harian” siswa.

Selebihnya untuk mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terhadap keseluruhan bab yang telah diajarkan, maka pihak pendidik beserta sekolah berkolaborasi mengadakan tes semesteran yang dilaksanakan setiap akhir semester.

D. Faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan

Agama SDIT di Kota Langsa

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran agama. Penulis masih memanfaatkan narasumber yang sama dengan permasalahan sebelumnya.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran agama. Penulis masih memanfaatkan narasumber yang sama dengan permasalahan sebelumnya. Untuk keterangannya peneliti merangkumnya dengan cara menggabungkan semua data yang penulis dapatkan dari masing-masing sekolah SDIT yang ada di Kota Langsa, yang temuannya pada tiap sekolah mengalami kemiripan dan kesamaan. Untuk menghindari pengulangan penjelasan peneliti merangkumnya menjadi satu penjelasan sebagaimana berikut :

a. Faktor Pendukung

Mengenai Faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran agama di SDIT Kota Langsa. Bapak Wahyu Qadri, guru PAI SDIT Tadzkia, beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukungnya cukup banyak. Misalnya jika dilihat dalam bentuk fisik, untuk mendukung kegiatan keagamaan khususnya agama Islam, di sekolah ini sudah tersedia mushalla yang cukup representatif meskipun belum mampu jika digunakan untuk menampung siswa/siswi secara keseluruhan. Kemudian dengan adanya suasana yang religius di lingkungan sekolah, tentunya juga akan membawa pengaruh yang positif pada diri peserta didik.¹²⁴

Menanggapi pemanfaatan mushalla untuk mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian anak, Ibu Nazlihayati selaku kepala sekolah SDIT Tadzkia menambahkan:

¹²⁴Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

Sebenarnya di mushalla sekolah selalu diadakan shalat dzuhur berjamaah, namaun kegiatan berjamaah tersebut tidak dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, tapi hanya sebatas tiap-tiap kelas, dan itu sifatnya sebatas anjuran, jadi kalau seumpama siswa/siswi beralasan ingin salat di rumah juga tidak apa-apa, jadi hal tersebut menuntut kesadaran dari setiap individu.¹²⁵

Kemudian Pemaparan yang senada dengan apa yang dipaparkan Bapak Wahyu Qadri juga dikemukakan oleh Ibu Nur'aini selaku guru PAI:

Faktor yang mendukung proses pembelajaran agama dan pembentukan kepribadian siswa misalnya seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kondusif di sini berarti suasana di dalam sekolah memang dikondisikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran agama tersebut bisa terdukung, serta sarana dan prasarana yang ada memang tersedia dalam mendukung proses pembentukan kepribadian siswa tersebut, sarana dan prasarana dalam hal ini misalnya seperti musholla, yang mana itu nanti akan digunakan dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik.¹²⁶

Sedikit berbeda dengan Bapak Wahyu Qadri, dan Ibu Nur'aini, Ibu Rizki Junita menjelaskan bahwa :

Faktor pendukung proses pembelajaran agama yang paling utama adalah siswa, sebab siswa merupakan obyek juga selaku subyek dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru harus membangun dan memberikan penjelesan yang membuat siswa itu butuh dan merasa penting terhadap apa yang akan mereka pelajari. Dan tentunya faktor luar itu juga tidak kalah penting misalnya, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran itu sendiri akan menjadi satu kesatuan yang menjadikan kegiatan pembelajaran semakin variatif dan dampaknya juga kepada minat dan hasil belajar siswa.¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan narasumber, kita dapat melihat dan mengetahui bahwa di antar faktor pendukung efektivitas pembelajaran pendidikan agama adalah kesiapan siswa dalam belajar juga sarana yang dimiliki oleh sekolah atau di sekitar sekolah yang bisa di jadikan sebagai tempat untuk kegiatan praktik keagamaan sebagai bentuk pengamalan dari apa yang dipelajari oleh peserta didik di dalam ruangan.

¹²⁵ Nazli hayati, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.30 WIB

¹²⁶ Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

¹²⁷ Rizki Junita, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.00 WIB

Sehingga materi tidak hanya sebatas dalam ruang kelas dan tidak hanya siswa mendengar dan guru menyampaikan namun ada timbal balik dan interaksi yang berjalan menjadi semakin menarik.

b. Faktor Penghambat

Mengenai Faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Rizki Junita, beliau mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang bisa menghambat pembelajaran PAI sejauh ini mayoritas berasal dari dalam diri anak dan luar yaitu lingkungan sekolah. Antara lain berupa: peserta didik yang bergaul dengan teman yang salah dalam artian memberikan pengaruh negatif, pengaruh menggunakan internet yang disalahgunakan misalnya dengan membuka situs-situs yang dilarang oleh pemerintah, bermain game dalam jangka waktu yang lama. keluarga yang tidak memberikan pendidikan tambahan ketika di rumah, serta peran serta masyarakat yang sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran PAI terutama ketika peserta didik sedang berada di lingkungan masyarakat.¹²⁸

Masih berkaitan dengan faktor penghambat ini, Ibu Nur aini menambahkan:

Sebetulnya setiap ada undangan wali murid, saya selalu menghimbau kepada para wali murid untuk ikut berperan aktif dalam mendidik anaknya terutama untuk masalah pendidikan agama dan perilaku anaknya, setidaknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya dikarenakan anak pasti akan menjadikan orang tua sebagai teladan. Bukannya malah memberikan contoh yang buruk terhadap anak-anaknya. Untuk masalah penggunaan internet, kita dari pihak sekolah tentu tidak bisa memantau secara terus menerus, terlebih lagi jika siswa sedang berada di luar sekolah. Jadi kita tidak tahu apa saja yang dilakukan para siswa dengan internet tersebut. Yang kita lakukan hanya sebatas penanaman nilai-nilai yang ada pada setiap materi pembelajaran PAI sebagai langkah *preventif* selain pemblokiran situs-situs terlarang yang sebelumnya sudah dilakukan oleh pemerintah.¹²⁹

¹²⁸ Rizki Junita, Hasil Wawancara, Tanggal 29 April 2019, Jam 09.00 WIB

¹²⁹ Nur Aini, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

Pemaparan yang senada dengan apa yang dipaparkan Ibu Nur Aini, juga dikemukakan oleh Bapak Wahyu Qadri selaku guru PAI di SDIT Tadzkia, beliau mengatakan bahwa :

Mengenai faktor yang menghambat, sejauh ini yang sering saya hadapi mayoritas juga berasal dari luar sekolah dan ada sedikit yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar sekolah misalnya: siswa bermain game ketika di luar sekolah, siswa salah pergaulan, keluarga atau orang tua siswa tidak memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Meskipun orang tua sudah memberitahu kepada anak-anaknya untuk tidak berbuat ini dan itu tapi jika orang tuanya sendiri tidak melaksanakan apa yang dituturkan kepada anaknya, tentunya anak itu juga tidak mau mengikuti apa yang dikatakan orang tuanya itu.¹³⁰

Masih berdasarkan pemaparan dari Bapak Wahyu Qadri, mengenai perilaku siswa ketika di luar sekolah:

Ketika anak berada di luar sekolah dan kita sebagai guru mengetahui anak didik kita melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah maupun aturan-aturan agama, yang bisa kita lakukan hanya sebatas menegurnya saja. Selain faktor dari luar, ada juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Saya cukup sering menghadapi siswa yang (kurang semangat dalam belajar), dan ada juga yang kurang tanggap dalam menerima pelajaran, jadi itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kepribadian pada diri siswa tersebut. Dikarenakan siswa tersebut kurang paham dengan materi PAI yang saya sampaikan.¹³¹

Selanjutnya peneliti, melakukan wawancara dengan beberapa onag siswa di SDIT Kota Langsa, Ahmad Zaki Bagus adalah salah seorang siswa yang duduk di kelas IV SDIT Tadzkia. Dia tinggal sangat dekat dengan lokasi penelitian (SDIT Tadzkia), rumahnya hanya berjarak 50 meter dari sekolah. Dia merupakan salah satu siswa yang peneliti lihat kurang mempunyai semangat belajar. Sehingga itu berdampak pada kurangnya pemahaman anak ini terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

¹³⁰ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

¹³¹ Wahyu Qadri, Hasil Wawancara, Tanggal 1 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ahmad Zaki Bagus, dia mengatakan:

Sebenarnya saya ketika diajar itu terkadang juga bisa langsung paham dengan materi yang diajarkan itu, tapi saya kurang bisa konsentrasi dengan apa yang diajarkan guru, saya sering ketika guru sedang mengajar di kelas itu saya malah ngobrol sama teman sebangku saya, apa lagi saya sering tidak punya semangat ketika waktunya pelajaran PAI.¹³²

Senada dengan ahmad Zaki, maimul mahdi salah seorang siswa di SDIT Nursadrina Kota Langsa mengatakan bahwa : saya sering ketika guru sedang mengajar di kelas itu saya malah ngobrol sama teman sebangku saya. Setelah pulang sekolah itu sebenarnya saya juga ikut les (bimbingan belajar), dan ibu saya selalu memarahi saya jika saya tidak masuk les, tapi kalau saya sedang malas untuk masuk les, saya pamitnya juga les, tapi sebenarnya saya main ke rumah teman saya dan .¹³³

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh serta peneliti amati dari sikap siswa yang bernama ahmad Zaki Bagus dan maimul mahdi., dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor penghambat yang cukup dominan mempengaruhi perilaku peserta didik adalah faktor teman sepergaulan, lingkungan masyarakat dan media (internet). Belum lagi siswa yang satu ini juga kurang bisa berkonsentrasi ketika berada di dalam kelas. Terbukti dengan dia sering berbicara sendiri dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini tentu saja akan membawa dampak buruk bagi diri siswa ini sendiri.

E. Analisa Penulis

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang

¹³² Ahamad Zaki Bagus, Hasil Wawancara, Tanggal 3 Mei 2019, Jam 09.00 WIB

¹³³ Maimul Mahdi, Hasil Wawancara, Tanggal 3 Mei 2019, Jam 12.45 WIB

ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran SDIT di Kota Langsa.

Sebagaimana dipaparkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Dengan melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam kegiatan observasi yang telah dilaksanakan. SDIT di Kota Langsa telah melaksanakan kurikulum berbasis karakter. Yang mana kurikulum tersebut tentunya juga akan mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa.

Pembentukan kepribadian siswa di SDIT Kota Langsa dapat dilakukan melalui pembelajaran Agama. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan yang baik pula. Dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, KKM, Pemetaan, Promes (Program Semester) dan Prota (Program Tahunan), maka diharapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik pula.

Harus dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan sarana dan karakteristik siswa. Dalam perencanaan pembelajaran ini terkandung aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial dan aspek kontinuitas.¹³⁴

- a. Aspek psikologis, seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian.
- b. Aspek pedagogis, perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya.
- c. Aspek manajerial, dengan perencanaan pembelajaran apa yang dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Aspek kontinuitas, dengan perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya kesinambungan, baik dalam kegiatan belajar mengajar amupun dalam materi pembelajaran.

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensial. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.¹³⁵

Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana

¹³⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta:

Grasindo, 2007, h. 316.

¹³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 92.

pembelajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktivitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru.¹³⁶

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu:

- a. Tujuan pengajaran
- b. Materi pelajaran (bahan ajar), pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar.
- c. Evaluasi keberhasilan.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen:

- a. Topik Bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat (media) yang dibutuhkan
- f. Evaluasi hasil belajar.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹³⁸

¹³⁶ *Ibid*, h. 92.

¹³⁷ *Ibid*, h. 96.

¹³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 117

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹³⁹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.¹⁴⁰

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di SDIT Kota Langsa, yaitu Ibu Nur Aini, yang peneliti temukan adalah, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan jurnal.

Sementara itu tidak jauh berbeda dengan Ibu Nur Aini, Bapak Wahyu Qadri dan Ibu Rizki Junita selaku guru PAI untuk kelas IV juga melakukan persiapan sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Nur Aini. Metode yang digunakan sejauh yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, juga digunakan metode yang relatif sama yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

¹³⁹*Ibid.*, h. 117

¹⁴⁰*Ibid.*, h. 118

Namun bedanya Ibu Rizki Junita lebih sering memanfaatkan teknologi terkini yaitu memanfaatkan media LCD proyektor, dikarenakan pada kelas yang diajar oleh Ibu Rizki Junita sudah menerapkan ICT dalam pembelajaran. Selain itu, untuk Silabus yang digunakan pun juga sudah mengarah pada pembentukan karakter siswa.

RPP menjadi komponen vital dalam perencanaan pembelajaran. Ini mengingat di dalam RPP tersebut termuat pokok bahasan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu dan lain sebagainya. Itulah sebabnya mengapa RPP menjadi sangat *urgent* dalam setiap perencanaan pembelajaran.

Sejauh yang peneliti lihat, dengan menggunakan pembelajaran seperti yang telah dipaparkan di atas, efektivitas pembelajaran pendidikan agama dan pembentukan kepribadian siswa di SDIT Kota Langsa sudah cukup berhasil meskipun tidak secara menyeluruh terlihat perilaku siswa/siswi di sekolah ini yang mencerminkan individu yang berkepribadian siswa.

Di dalam RPP tercantum segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran dan alokasi waktu. Dari keseluruhan komponen RPP tersebut, metode pembelajaran memegang peranan penting berkaitan dengan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Dengan metode yang tepat akan lebih cepat memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Dengan menggunakan metode ceramah, maka siswa akan diberikan pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan memanfaatkan kecakapan dari guru, peserta didik diharapkan mampu

memahami materi yang disampaikan. Namun jika guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik, maka peserta didik akan sedikit lebih sulit untuk memahami materi yang disampaikan tersebut.

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah.¹⁴¹

Tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Penggunaan metode demonstrasi juga dapat digunakan untuk mempertegas penjelasan materi-materi yang sebelumnya mungkin hanya mengambang di benak para siswa/siswi. Sebagai contoh untuk materi perilaku terpuji dan perilaku tercela. Tanpa adanya demonstrasi, beberapa siswa terutama yang kurang tanggap dalam menerima materi pembelajaran, tentu masih kurang paham jika hanya dengan menggunakan penjelasan secara verbalistik. Demonstrasi biasanya dilakukan oleh salah seorang siswa yang ditunjuk guru dengan memperagakannya di depan kelas, sehingga siswa/siswi di dalam kelas bisa menyaksikannya.

Selanjutnya dengan menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.¹⁴² guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang baru saja disampaikan. Metode tanya jawab juga dapat digunakan untuk merefleksikan pengetahuan siswa mengenai materi yang disampaikan di pertemuan sebelumnya. Metode

¹⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 137

¹⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 137

ini biasanya dilakukan dengan menunjuk satu atau beberapa siswa sebagai sampel untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/siswi mengenai materi yang disampaikan.

Pada setiap awal pertemuan / tatap muka, selalu diadakan apersepsi, yaitu di mana guru dalam konteks ini yaitu guru PAI mengajak para siswa dan siswi untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Tahap ini merupakan tahap yang penting agar peserta didik bisa mengingat materi-materi yang telah diberikan dan juga dapat mengetahui hubungan antara materi yang satu dengan materi-materi yang lainnya.

Sebagai metode untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, selanjutnya digunakan metode pemberian tugas. Pemberian tugas ini bisa berupa tugas mengerjakan lembar kerja soal (LKS) yang dikerjakan di kelas pada saat setelah selesainya penjelasan yang dilakukan guru, atau bisa juga tugas tersebut untuk dikerjakan di rumah, untuk kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pembentukan kepribadian siswa pada diri siswa tentunya juga menjadi salah satu tujuan dari pembedaan PAI di SDIT Kota Langsa. Misalnya pada kelas IV terdapat materi perilaku terpuji yang meliputi zuhud dan tawakkal, serta materi menghindari perilaku tercela yang meliputi marah, ghibah dan namimah.

Dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang baik, diharapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan tidak hanya sebatas memberikan pemahaman tentang keagamaan terhadap diri peserta didik, namun lebih dari itu peserta didik juga diharapkan mampu menghayati nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran PAI sehingga dapat dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan segera tanggap terhadap materi yang diajarkan. Metode yang baik akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung pada setiap materi pembelajaran PAI terhadap diri peserta didik. Dalam konteks pembentukan kepribadian siswa, materi-materi seperti meneladani perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, serta materi-materi lain yang menjelaskan tentang ibadah akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian siswa pada diri peserta didik di SDIT Kota Langsa. Jika guru sudah dapat melakukan proses pembelajaran dengan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, tentunya pembentukan kepribadian siswa melalui pembelajaran PAI akan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk masalah kurikulum berdasarkan penuturan Ibu Nurul Wilda selaku Kepala SDIT AlMarhamah, menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan dari pusat. Kebijakan penggunaan metode pembelajaran pun disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

Di era globalisasi seperti saat ini, kualitas karakter dan moral sumber daya manusia sangat memprihatinkan. Untuk merespon hal tersebut, maka peningkatan dan intensitas pendidikan PAI untuk pembangunan kepribadian di sekolah merupakan tugas yang sangat penting dan sangat mendesak bagi kita, dan perlu dilaksanakan secara komprehensif dan dengan menggunakan strategi serta model pendekatan secara terpadu, yaitu dengan melibatkan semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran atau pendidikan, seperti: guru-guru, kepala sekolah, orang tua murid, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Perencanaan pembelajaran PAI yang difokuskan untuk membentuk kepribadian siswa harus benar-benar dilaksanakan, tidak hanya tertulis secara konseptual di tujuan

pembelajaran saja. Agar melalui pembelajaran PAI di sekolah, bisa terbentuk kepribadian yang islami pada diri peserta didik.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antar religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang berperilaku sangat religius, tetapi kurang mempedulikan terhadap ajaran agama.¹⁴³

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama SDIT di Kota Langsa tidak serta merta bisa terlaksana begitu saja. Terdapat berbagai faktor baik yang mendukung maupun menghambat jalannya pembelajaran agama.

Terdapat berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Kota Langsa. Dari dalam lingkup sekolah itu sendiri ada beberapa faktor yang mendukung, ditambah lagi faktor dari luar sekolah.

Dari dalam lingkup sekolah, faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, misalnya seperti suasana sekolah yang kondusif, kebijakan kepala sekolah untuk kegiatan keagamaan di sekolah, serta tersedianya sarana maupun prasarana yang mendukung kegiatan pembentukan kepribadian siswa misalnya tempat ibadah baik itu berupa mushalla atau lainnya.

¹⁴³Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 123

Sarana peribadatan berupa mushalla sudah tersedia di SDIT Kota Langsa Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan di mushalla pun juga beraneka ragam. Namun yang rutin dilakukan dan benar-benar diharuskan oleh pihak sekolah adalah pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah.

Jika sudah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, maka suatu kegiatan tidak akan bisa terlaksana dengan baik dan lancar, atau bahkan sama sekali tidak bisa dilaksanakan. Tidak terkecuali kegiatan yang bersifat keagamaan atau lebih spesifik lagi bersifat keislaman tentu juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Berkaitan dengan penciptaan suasana yang kondusif di SDIT Kota Langsa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, sebenarnya bisa melalui kebijakan yang dibuat oleh Kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan di dalam sekolah tersebut. Namun di sekolah ini, sejauh ini informasi yang peneliti dapatkan belum ada kebijakan yang secara spesifik memang ditujukan untuk pembentukan kepribadian siswa.

Faktor lain yang mungkin juga bisa mendukung misalnya juga bisa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan juga peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan secara serentak dengan melibatkan seluruh komponen sekolah terutama yang Siswa.

Berdasarkan penuturan dari Ibu Nurul Wilda dan Ibu Nazli hayati selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah dan Tadzkia. Kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, salat Ied, dan berkurban rutin dilakukan oleh pihak sekolah

dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan meningkatkan keimanan siswa serta seluruh warga sekolah terhadap Allah swt.

Kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur peribadatan juga memungkinkan untuk dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Dan tentunya itu juga akan mendukung terbentuknya pribadi yang Islami pada diri siswa dan siswi. Kegiatan tersebut bisa berupa, pelaksanaan salat dzuhur berjamaah, sholat jumat di mushalla sekolah, sholat dhuha bergiliran tiap kelas, dan tadarus Al-Qur'an tiap pagi sebelum di mulai kegiatan pembelajaran, atau minimal di setiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana secara *kontinyu*, maka tidak menutup kemungkinan proses pembentukan kepribadian Siswa di sekolah akan lebih mudah.

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan sekolah SDIT Kota Langsa sebagai usaha menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif adalah sebagai berikut:

- 1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam, senyum, sapa, sopan dan santun (**5S**) ketika bertemu teman, guru maupun karyawan.
- 2) Membaca doa saat mulai pelajaran dan akhir pelajaran.
- 3) Membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran di mulai.
- 4) Melaksanakan shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah di sekolah

Dari berbagai faktor pendukung tersebut, faktor yang berasal dari dalam sekolah merupakan faktor yang masih bisa dikendalikan oleh pihak sekolah (Kepala Sekolah). Sedangkan faktor yang berasal dari luar sekolah adalah faktor pendukung yang keberadaannya tidak dapat dikendalikan oleh pihak sekolah, misalnya faktor keluarga dan masyarakat, pihak sekolah tentunya hanya sekedar bisa menghimbau pihak-pihak tersebut untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran di luar sekolah, namun terlepas dari itu

semua, partisipasi pihak keluarga dan masyarakat dalam membantu pembelajaran PAI tentu berbeda antara masyarakat yang satu dengan lainnya.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, peserta didik akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran PAI sehingga dapat membantu pembentukan kepribadian siswa pada diri peserta didik. Jika proses internalisasi nilai dari pembelajaran PAI tersebut berhasil dilakukan, maka apa yang telah dipelajari siswa/siswi di sekolah tentu akan mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari dengan penuh kesadaran.

Pelibatan secara total *total involvement* yaitu melibatkan secara total semua komponen sekolah, baik komponen internal maupun eksternal. Tujuannya tidak lain adalah agar mutu atau kualitas sekolah tersebut dapat ditingkatkan secara terus menerus. Dalam hal ini, pelibatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah yaitu terwujudnya budaya religius sekolah.¹⁴⁴

Sehingga pembentukan kepribadian yang islami pada diri peserta didik pun juga akan lebih mudah terealisasi dengan adanya budaya religius yang sudah tercipta di sekolahnya. Sementara itu faktor pendukung dari luar lingkup sekolah terdapat beberapa faktor antara lain: dukungan pihak keluarga peserta didik dan peran serta masyarakat dapat mendukung proses pembelajaran PAI di sekolah.

Dalam konteks pembentukan kepribadian siswa, tentunya aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius. Tidak cukup orang tua saja, masyarakat sekitar pun juga perlu ikut berpartisipasi

¹⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...* h. 142.

setidaknya dengan memberikan contoh dengan cara berperilaku yang baik. Merupakan hal yang kecil kemungkinannya untuk berhasil ketika orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi religius, sementara mereka sendiri tidak bisa menjadi teladan yang baik dari anak-anaknya.

Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai program sekolah. Berbagai peran yang dapat dilakukan antara lain :¹⁴⁵

1. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai komunitas.
2. Bersedia menjadi nara sumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
3. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program kepada masyarakat secara luas.
4. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
5. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
6. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :¹⁴⁶

1. Memberikan sumbangan finansial dan nonfinansial dalam perbaikan sarana dan prasarana sekolah.
2. Membantu sekolah sebagai pusat layanan pendidikan yang aman dan bersih.

¹⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, h. 61

¹⁴⁶ *Ibid*, h. 61

3. Mendatangkan seorang dengan profesi tertentu untuk bercerita mengenai pekerjaan yang dilakukannya.
4. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan studi lapangan dalam rangka menyelesaikan tugas sekolahnya.

Kemudian Faktor yang menghambat Efektivitas pembelajaran pendidikan agama SDIT di Kota Langsa antara lain: keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, dan kemajuan teknologi.

Berkaitan dengan faktor yang menghambat Efektivitas pembelajaran pendidikan agama SDIT di Kota Langsa, terdapat berbagai faktor. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling awal memengaruhi peserta didik, selanjutnya faktor lingkungan, kurangnya alokasi waktu dan kemajuan teknologi.

Faktor keluarga dikatakan sebagai faktor yang paling awal memengaruhi peserta didik. Karena keberadaan keluarga setiap hari selalu bersinggungan langsung dengan masing-masing peserta didik. Jadi perilaku serta kepribadian peserta didik dapat dengan mudah terpengaruhi dengan keadaan keluarganya. Jika keluarganya memberikan pengaruh yang positif maka itu akan mendukung pembentukan kepribadian siswa pada diri peserta didik, namun jika pengaruh yang diberikan oleh keluarga tersebut bersifat negatif berupa kurangnya kepedulian pihak keluarga terhadap perkembangan kepribadian (siswa) anak, maka itu akan menghambat pembentukan kepribadian siswa pada diri peserta didik, yang sebelumnya sudah dibangun dan dikondisikan pada waktu di sekolah. Kemudian disusul faktor lingkungan sekitar (masyarakat).

Seberapapun hebatnya kebijakan-kebijakan dari sekolah serta guru yang mengajarkan PAI di sekolah, tidak akan bisa maksimal tanpa adanya peran serta masyarakat dalam membentuk kepribadian siswa pada diri peserta didik. Dikarenakan,

segala apa yang telah diperoleh siswa/siswi di sekolah terutama mengenai pengetahuan keagamaan (Islam) akan hilang begitu saja, jika masyarakat sekitarnya cenderung berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih lagi jika siswa/siswi kurang memiliki pertahanan diri.

Pemaparan yang sebelumnya dikemukakan oleh Ibu Nur Aini dan Bapak Wahyu selaku guru PAI kelas IV telah peneliti saksikan sendiri ketika peneliti mengamati perilaku siswa ketika diajar oleh Ibu Nur Aini. Beberapa siswa ada yang berbicara dengan temannya ketika gurunya menjelaskan. Ada juga yang menanggapi penjelasan guru (dengan kata-kata atau sikap). Dan dampak dari itu semua tentunya siswa yang tidak memperhatikan tersebut akan tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Terbukti ketika guru memberikan timbal balik berupa tanya-jawab, beberapa siswa yang kurang memperhatikan tersebut tidak bisa menjawabnya dengan benar. Hal ini tentunya akan menghambat internalisasi nilai PAI terhadap diri peserta didik. Dan tentunya juga akan menghambat proses pembentukan kepribadian siswa, dikarenakan materinya pun mereka kurang paham.

Faktor kemajuan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi juga turut andil dalam memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa pada diri peserta didik. Seyogyanya kemajuan teknologi informasi misalnya internet bisa memberikan banyak pengaruh positif terhadap diri peserta didik, jika penggunaannya tidak secara sembarangan. Tapi ironisnya, makin hari penggunaan internet makin pesat dan liar (tanpa batasan moral), misalnya dengan membuka situs porno, situs yang penuh dengan tindak kekerasan dan lain sebagainya.

Bertolak dari pengakuan salah satu siswa tersebut di atas yang mengatakan bahwa dirinya sering nongkrong bersama teman-temannya, bahkan ketika dia membolos

dari kegiatan bimbingan belajar yang diikutinya, dia memilih untuk bermain ke tempat biasa dia nongkrong, bermain internet atau ke rumah temannya. Perlu diketahui bahwa pergaulan sehari-hari seorang siswa ketika bersama teman sebaya maupun dengan masyarakat sekitarnya juga sangat berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa tersebut.

Faktor lingkungan sekitar (masyarakat). Proses pembelajaran PAI tidak akan bisa maksimal tanpa adanya peran serta masyarakat dalam membentuk kepribadian siswa pada diri peserta didik. Dikarenakan, segala apa yang telah diperoleh siswa/siswi di sekolah terutama mengenai pengetahuan keagamaan (Islam) akan hilang begitu saja, jika masyarakat sekitarnya cenderung berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu dari lingkup sekolah atau lebih tepatnya pada segi pembelajaran di kelas, alokasi waktu yang hanya satu kali tatap muka dirasa kurang cukup untuk melaksanakan pembelajaran PAI secara maksimal. Dikarenakan setelah sekolah tentunya kebanyakan siswa/siswi sudah tidak lagi mau mengingat pelajaran yang baru saja diperoleh di sekolah, terlebih lagi jika itu hanya mata pelajaran PAI.

Selain itu penggunaan internet pada usia anak SD yang tanpa batas akan sangat memberikan pengaruh negatif pada diri peserta didik. Apalagi jika peserta didik tidak memiliki benteng iman yang kuat, sehingga peserta didik akan cenderung mengunjungi situs-situs internet yang mengandung unsur pornografi dan kekerasan di dunia maya. Kemajuan teknologi informasi (TI) tidak terlepas dari agenda besar besar globalisasi di mana TI menjadi media strategis untuk melancarkan proses globalisasi ekonomi dan politik-ideologi yang telah dirancang sebelumnya. Bahkan, kemajuan teknologi

komunikasi telah membuka batas-batas yang mengisolasi manusia. Akhirnya lahirlah apa yang disebut “masyarakat terbuka” (*open society*).¹⁴⁷

Maka dari itu diperlukan kearifan bagi setiap individu untuk menyikapi gelombang kemajuan teknologi, agar tidak mudah terpengaruh dalam dampak negatif yang mungkin bisa timbul dari adanya kemajuan teknologi tersebut. Hilangnya batas-batas yang mengisolasi manusia dan menjadikan masyarakat menjadi masyarakat terbuka bisa disalah-artikan oleh individu-individu yang tidak bertanggung jawab dengan mengartikannya sebagai sebuah kebebasan yang sebebas-bebasnya tanpa adanya batasan moral yang berlaku di masyarakat.

Saat ini, bangsa tercinta ini tengah mengalami berbagai macam krisis yang membuatnya semakin terpuruk. Krisis ekonomi, kepemimpinan, kepercayaan, kedamaian, kesejahteraan dan sebagainya. Semua itu sesungguhnya bersumber hanya dari satu krisis saja, yaitu krisis moral. Sementara krisis moral terjadi karena hati (nurani) yang rusak.¹⁴⁸

Faktor-faktor penghambat tersebut sebenarnya bisa diminimalisir pengaruhnya yaitu dengan berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Dituntutnya peserta didik untuk memiliki kesibukan setelah jam sekolah juga dapat meminimalisir pengaruh faktor yang menghambat pembentukan kepribadian siswa.

¹⁴⁷ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif (Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi)*, Yogyakarta: Teras (2010), h. 68.

¹⁴⁸ Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis,....* h. 77.

Pertama, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sore hari yang memang sudah dianjurkan oleh pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. *Kedua*, peserta didik akan lebih baik lagi dengan ikut belajar di madrasah diniyah untuk menambah wawasan keagamaan (Islam) yang mana hanya sedikit diperoleh ketika di sekolah.

Dengan begitu peserta didik akan hanya memiliki sedikit waktu untuk bermain-main atau melakukan hal yang kurang bermanfaat, karena sebagian waktunya sudah terpakai untuk kegiatan ekstra di sekolah atau mengaji. Sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa dapat lebih mudah mencapai keberhasilan.

Secara keseluruhan dapat kita simpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di SDIT yang ada di Kota Langsa telah berjalan sebagai mana mestinya, yaitu guru PAI memulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan (meliputi: kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), serta penilaian hasil belajar telah dilaksanakan dengan baik oleh semua guru PAI yang ada di sana.

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, para guru telah melaksanakannya dengan baik. Karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikelola oleh masing-masing guru PAI dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis paparkan di muka dan juga berdasarkan hasil pemaparan data, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Proses perencanaan pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI agar tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat membentuk kepribadian peserta didik di SDIT yang ada di Kota Langsa, dimulai dengan mempersiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan RPP serta media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
2. Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran agama SDIT di Kota Langsa menggunakan metode ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, PAIKEM, dan Problem Basic Learning terutama untuk materi fiqih dan akhlak dalam mata pelajaran PAI. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang telah diberikan, dan selanjutnya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Adapun Faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung meliputi, suasana yang kondusif di lingkungan sekolah yang meliputi tersedianya sarana prasarana untuk melakukan kegiatan keagamaan atau dapat dikatakan dengan

menciptakan lingkungan yang religius di sekolah, peran serta masyarakat dan keluarga yang ikut aktif membantu proses pembelajaran PAI terutama ketika siswa berada di rumah atau di tengah masyarakat.

- b. Faktor penghambat meliputi, keluarga yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI, lingkungan masyarakat yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI terutama ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, teman sepergaulan yang cenderung mengajak untuk melakukan hal negatif, dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah lebih memperhatikan juga masalah aspek perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik di zaman modern seperti ini. Dengan mengacu pada catatan kelakuan siswa di sekolah seharusnya Kepala sekolah bisa mencetuskan kebijakan-kebijakan tambahan disamping kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Kebijakan itu bisa berupa himbuan / anjuran bagi peserta didik terutama yang Muslim untuk mencari kesibukan yang positif misalnya dengan mengaji di madrasah diniyah ketika setelah pulang sekolah, sebagai cara untuk mengurangi kesempatan peserta didik untuk bergaul dengan teman yang salah.

Selain untuk mengurangi kesempatan peserta didik agar tidak salah pergaulan, hal ini juga bisa digunakan untuk menambah wawasan keislaman bagi peserta didik yang mana alokasi waktu untuk pembelajaran PAI memang sangat kurang untuk menjelaskan materi secara terperinci. Kebijakan lain yang sangat baik untuk dilakukan adalah menciptakan kantin kejujuran, karena hal ini bisa melatih peserta didik untuk berperilaku jujur pada lingkup yang lebih luas misalnya di lingkungan masyarakat. Penciptaan budaya senyum, sapa, salam juga bisa melatih peserta didik untuk lebih berperilaku sopan terutama ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.

2. Kepada Guru PAI

Sejauh ini metode yang diterapkan oleh guru PAI di dalam proses pembelajaran sudah baik. Namun kurangnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku menjadikan metode yang diterapkan oleh guru menjadi kurang maksimal. Ada baiknya jika guru PAI menjalin kerjasama dengan pihak keluarga untuk masalah pendidikan akhlak. Kerjasama yang dilakukan ini harus lebih intensif, demi tercapainya tujuan pembelajaran PAI, dalam konteks pembentukan kepribadian muslim pada diri peserta didik.

3. Kepada Siswa

Agar pembelajaran PAI dapat berhasil, hendaknya masing-masing siswa memiliki kesadaran untuk tidak bertindak yang melanggar aturan agama, terutama ketika mereka berada di luar sekolah. Karena pengawasan Guru hanya terbatas

dalam lingkup sekolah saja. Dengan menjalankan perintah agama dengan baik, maka kepribadian siswa terbentuk dengan sendirinya.

4. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Kepada peneliti yang akan datang, semoga dengan adanya karya ilmiah ini akan terbantu untuk dapat dijadikan sebuah kajian yang bermanfaat dan membantu serta pemahaman ilmiah terhadap peneliti yang akan datang, di dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press, Malang. 2010

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: 2008)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet.5.,

Afifatu, "*Efektivitas Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1.

A Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif, 1980),

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013),

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),

A. Tafsir, dkk., *cakrawala penididikan islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004,

A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan,1998)

Ahmadi, "*Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*", dalam Isma'il S.M., (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001),

Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989),

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001,

Abrurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara ; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006

Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000,

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian kontemporer* , (Cet. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010),

Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif,1981),

Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996),

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003,

Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995),

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana, 1999),

Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009)

Imam Barnadib, *Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam dalam "Islam dan Pendidikan Nasional"* (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN, 1983),

James. W Pohpam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008),

Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007),

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*,(Bandung : Remaja Rosda Karya,2001),

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, Terj: Farid Abdul Aziz Qurusy, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010),

Muhammad Aulia Rahman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:.Intermasa, 2002)

Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001),

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UIPress, 1992),

Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif (Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi)*, Yogyakarta: Teras (2010),

Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media 2012

Nusa Putra, *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011),

Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),

Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djamil, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997),

Richard Dunne, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

Rusli Karim, *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita* (Yogyakarta:Tiara Wacana,1991),

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Glolisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*, (Yogyakarta : Presma, 2004),

Saleh, Abdul Rachman.*Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Maries.1999)

Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XV; Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 198.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012),

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012),

Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta : JSIT Indonesia, 2014),

Yossy Suparyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005),

Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993),

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987,

Hasil Observasi

Persiapan Pembelajaran (RPP)

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2019
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas 4 SD IT Al-Marhamah Langsa
Nama guru : Rizki Junita, S.Pd.I
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
A.	Perumusan tujuan pembelajaran		
1	Kejelasan perumusan	√	
2	Kelengkapan cakupan perumusan	√	
3	Keseusian dengan kompetensi dasar	√	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik	√	
3	Keruntutan dan sistematika materi	√	
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√	

C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√	
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	√	
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu	√	
E.	Penilaian Hasil Belajar		
1	1 Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran kejelasan prosedur penilaian	√	
2	2 Kelengkapan instrumen	√	

Hasil Observasi

Persiapan Pembelajaran (RPP)

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Mei 2019

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 4 SD IT Tadzkia Langsa

Nama guru : Wahyu Qadri, S.Pd.I

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
A.	Perumusan tujuan pembelajaran		
1	Kejelasan perumusan	√	
2	Kelengkapan cakupan perumusan	√	
3	Keseusian dengan kompetensi dasar	√	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik	√	
3	Keruntutan dan sistematika materi	√	
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√	

C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√	
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	√	
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu	√	
E.	Penilaian Hasil Belajar		
1	1 Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran kejelasan prosedur penilaian	√	
2	2 Kelengkapan instrumen	√	

Hasil Observasi

Persiapan Pembelajaran (RPP)

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2019
Jam : 12.10 WIB
Tempat : Ruang Kelas 2 SD IT NurshadrinaLangsa
Nama guru : Nur Aini, S.Pd.I
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
A.	Perumusan tujuan pembelajaran		
1	Kejelasan perumusan	√	
2	Kelengkapan cakupan perumusan	√	
3	Keseusian dengan kompetensi dasar	√	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik	√	
3	Keruntutan dan sistematika materi	√	
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√	

C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√	
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√	
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	√	
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu	√	
E.	Penilaian Hasil Belajar		
1	1 Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran kejelasan prosedur penilaian	√	
2	2 Kelengkapan instrumen	√	

Hasil Observasi

Proses Pembelajaran (Pelaksanaan)

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2019
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas 4 SD IT Al-Marhamah Langsa
Nama guru : Rizki Junita, S.Pd.I
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan appersepsi	√	
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	√	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		

1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
B	Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
3	Menguasai kelas	√	
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		√
C	Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media / sumber belajar	√	
2	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	√	
D	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa dan sumber pembelajaran	√	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	

4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√	
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar	√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
3	Sikap guru dalam penyajian materi	√	
4	Sikap siswa dalam menerima materi	√	
5	Penggunaan metode dalam penilaian / instrumen yang digunakan	√	
6	Guru mengajar tepat waktu	√	
F	Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lincer	√	
2	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	√	
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedy/pengayaan	√	

Hasil Observasi

Proses Pembelajaran (Pelaksanaan)

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Mei 2019
Jam : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 4 SD IT Tadzkia Langsa
Nama guru : Wahyu Qadri, S.Pd.I
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan appersepsi	√	
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	√	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		

A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
B	Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
3	Menguasai kelas	√	
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		√
C	Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media / sumber belajar	√	
2	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	√	
D	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa dan sumber pembelajaran	√	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√	

3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√	
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar	√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
3	Sikap guru dalam penyajian materi	√	
4	Sikap siswa dalam menerima materi	√	
5	Penggunaan metode dalam penilaian / instrumen yang digunakan	√	
6	Guru mengajar tepat waktu		√
F	Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancer	√	
2	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	√	
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedy/pengayaan	√	

Hasil Observasi

Proses Pembelajaran (Pelaksanaan)

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2019
Jam : 12.10 WIB
Tempat : Ruang Kelas 2 SD IT Nurshadrina Langsa
Nama guru : Nur Aini, S.Pd.I
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan appersepsi	√	
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	√	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		

1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
B	Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
3	Menguasai kelas	√	
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		√
C	Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media / sumber belajar	√	
2	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	√	
D	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa dan sumber pembelajaran	√	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	

4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√	
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar	√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
3	Sikap guru dalam penyajian materi	√	
4	Sikap siswa dalam menerima materi	√	
5	Penggunaan metode dalam penilaian / instrumen yang digunakan	√	
6	Guru mengajar tepat waktu		√
F	Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lincer	√	
2	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	√	
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedy/pengayaan	√	

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SDIT Kota Langsa

1. Tanggal : 29 April 2019
 Narasumber : Nurul Wilda, S.Pd.I
 Tempat : di Ruang Kepala Sekolah SD IT AL-Marhamah
 Waktu : 09.00 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT ini?	SDIT Al-Marhamah ini berdiri tahun 2014, sebagai lanjutan dari RA Al-marhmah yang berada dalam naungan Yayasan Al-Marhamah Langsa
2	Apa tujuan, visi dan misi SDIT ini?	Visi dari sekolah ini yaitu "Menjadi model sekolah Islam, menghasilkan generasi qur'ani yang terampil, cerdas, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SDIT ini memiliki ciri khas tersendiri pada proses kegiatan belajar mengajar dan mengutamakan nilai-nilai qur'an.
3	Berapa jumlah siswa yang ada di SDIT ini?	Sampai dengan saat ini jumlah siswa kita ada 278 siswa
4	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI?	Alhamdulillah KBM PAI berjalan dengan baik kemudian juga melakukan Integrasi dan internalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dan diinternalisasikan melalui RPP pada semua mata pelajaran, setiap guru dalam menyusun RPP harus memasukan minimal satu nilai karakter dan dilaksanakan juga pada kegiatan KBM ketika guru mengajar.
5	Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran PAI?	Sekolah memberikan fasilitas belajar dan ruang baca serta buku-buku untuk menunjang kegiatan belajar PAI, juga terdapat media penunjang tentunya sesuai dengan materi yang di ajarkan
6	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran PAI?	Ada, yaitu pembiasaan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah yang inklusi multikultural untuk memupuk jiwa toleransi peserta didik. Guru dan seluruh warga juga berperan sebagai <i>role model</i> untuk memberikan sikap keteladanan pada siswa dalam pembiasaan nilai-nilai tersebut.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SDIT Kota Langsa

1. Tanggal : 01 Mei 2019
 Narasumber : Nazli Hayati, S.Pd.I
 Tempat : di Ruangan Kepala Sekolah SDIT Tadzkia Langsa
 Waktu : 08.30 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT ini?	SDIT ini berdiri tahun 2015, sebagai bentuk partisipasi kami dalam pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar dengan fokus pada pendidikan qur'an.
2	Apa tujuan, visi dan misi SDIT ini?	Visi Dari Sekolah Ini Yaitu "Mendidik Generasi Yang Unggul Dalam Prestasi Dan Berakhlak Mulia. Misi dari SDIT Tadzkia Langsa yaitu : Menyiapkan generasi bermutu yang memiliki potensi di bidang IPTEK dan IMTAQ, Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
3	Berapa jumlah siswa yang ada di SDIT ini?	Jumlah siswa ada 196 siswa
4	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI?	Kegiatan belajar mengajar pai sama juga dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu guru menyampaikan materi kemudian siswa mendengar penjelasan guru (ada interaksi dan tanya jawab)
5	Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran PAI?	Tentunya fasilitas seperti buku-buku untuk menunjang kegiatan belajar PAI, juga terdapat media penunjang yang sesuai dengan materi yang di ajarkan
6	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran PAI?	Ada, yaitu pembiasaan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SDIT Kota Langsa

1. Tanggal : 30 April 2019
 Narasumber : Linda Setiawati, S.Pd
 Tempat : di Ruangan Kepala Sekolah SDIT Nurshadrina
 Waktu : 09.00 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT ini?	SDIT Al-Marhamah ini berdiri tahun 2016, untuk
2	Apa tujuan, visi dan misi SDIT ini?	visi dari sekolah ini yaitu Menjadi lembaga pendidikan unggulan dibidang akhlakul karimah, prestasi akademik, dan non akademik yang dilandasi iman dan taqwa. Dan misi dari SDIT Nursadrina Langsa yaitu : Menyelenggarakan pendidikan yang di contohkan Rasulullah. Seimbang aspek akal ruh, jasad, juga zikir, pikir dan iktiyar antara iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi antara semesta dan qur'aniyah serta kepentingan dunia dan akhirat.Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah, Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran.
3	Berapa jumlah siswa yang ada di SDIT ini?	jumlah siswa ada 83 siswa
4	Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI?	Seperti biasa guru menyampaikan pelajaran dikelas dan karna ini belajar PAI, guru selalu berusaha mengaitkan nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.
5	Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran PAI?	Fasilitas yang disediakan berupa buku-buku untuk menunjang kegiatan belajar PAI.
6	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran PAI?	Ada, yaitu pembiasaan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Guru Sekolah di SDIT Kota Langsa

2. Tanggal : 29 April 2019
 Narasumber : Rizki Junita, S.Pd.I
 Tempat : di Ruang Guru SD IT AL-Marhamah
 Waktu : 10.00 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI?	Perencanaannya antara lain meliputi: pembuatan silabus, RPP, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya.
2	Bagaimana proses pembelajaran PAI?	sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal tersebut para siswa mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran kemudian masuk ke dalam materi inti dan melakukan diskusi serta pendalaman materi
3	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI?	Evaluasinya dalam bentuk tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar
4	Metode apa yang digunakan dalam PAI?	Sementara itu mengenai metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik
5	Kegiatan apa saja yang menunjang	Kegiatan kelompok kerja guru dalam sekolah dan luar

	kualitas kemampuan guru PAI?	sekolah dalam KKG PAI SD Kota Langsa
6	Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru PAI?	Kendalanya apa ya, kendala itu kan kembali lagi kepada individu masing-masing guru. Sebab memang kendala yang paling utama itu masalah waktu (kesempatan).
7	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI?	Faktor-faktor yang bisa menghambat pembelajaran PAI sejauh ini mayoritas berasal dari luar lingkungan sekolah. Antara lain berupa: peserta didik yang bergaul dengan teman yang salah dalam artian memberikan pengaruh negatif, pengaruh menggunakan internet yang disalahgunakan misalnya dengan membuka situs-situs yang dilarang oleh pemerintah, bermain game dalam jangka waktu yang lama. keluarga yang tidak memberikan pendidikan tambahan ketika di rumah, serta peran serta masyarakat yang sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran PAI terutama ketika peserta didik sedang berada di lingkungan masyarakat
8	Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran PAI?	Alhamdulillah siswa sangat semangat dan senang serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar
9	Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Buku yang relevan dengan materi seperti buku pai yang sudah di tentukan dan juga buku-buku lainnya sebagai penunjang
10	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI?	Ada, kegiatan tilawah, kemudian kegiatan hari besar islam, pembiasaan dan keteladanan.

Hasil Wawancara Dengan Guru Sekolah di SDIT Kota Langsa

1. Tanggal : 01 Mei 2019
 Narasumber : Wahyu Qadri, S.Pd.I
 Tempat : Dalam ruang guru SDIT Tadzkia
 Waktu : 09.00 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI?	Perencanaannya antara lain meliputi: pembuatan RPP, menyiapkan media yang sesuai dengan materi
2	Bagaimana proses pembelajaran PAI?	sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
3	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI?	Evaluasinya dalam bentuk tanya jawab dan penugasan.
4	Metode apa yang digunakan dalam PAI?	metode pembelajarannya antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung.
5	Kegiatan apa saja yang menunjang kualitas kemampuan guru PAI?	Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI SD Kota Langsa
6	Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru PAI?	kendala yang paling utama itu hanya masalah waktu guru.
7	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI?	Faktor pendukung dan penghambatnya dari semangat anak itu sendiri, sebab guru dan orang tua hanya memotivasi, mengarahkan dan memberikan gambaran serta penjelasan.
8	Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran PAI?	Alhamdulillah siswa sangat semangat dan antusias
9	Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Buku yang relevan dengan materi seperti buku pai yang sudah di tentukan.
10	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI?	Ada, kegiatan hari besar islam, pembiasaan dan keteladanan.

Hasil Wawancara Dengan Guru Sekolah di SDIT Kota Langsa

1. Tanggal : 30 April 2019
 Narasumber : Nur Aini, S.Pd.I
 Tempat : Di dalam ruang guru SDIT Nurshadrina
 Waktu : 09.30 WIB
 Perincian :

NO	BENTUK PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI?	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: seluruh perangkat pembelajarn baik dari segi materi, media dan lain sebagainya
2	Bagaimana proses pembelajaran PAI?	Proses kegiatan di awali dengan membaca do'a bersama lalu tanya jawab materi yang telah lalu dan masuk ke dalam kegiatan inti dan di akhir melakukan penguatan materi
3	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI?	Evaluasinya dalam bentuk tanya jawab dan soal harian
4	Metode apa yang digunakan dalam PAI?	metode pembelajarannya antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung.
5	Kegiatan apa saja yang menunjang kualitas kemampuan guru PAI?	Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI SD Kota Langsa
6	Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru PAI?	kendala yang paling utama itu hanya masalah waktu guru. Sebab sudah banyak yang di urus
7	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI?	Faktor yang paling utama itu dari anak itu sendiri, (motivasi mereka)
8	Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran PAI?	Alhamdulillah siswa sangat semangat walaupun kadang ada juga yang kurang bersemangat atau tidak fokus (main-main)

9	Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kemendikbud, Revisi 2017.
10	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI?	Ada, kegiatan hari besar islam, pembiasaan dan keteladanan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDIT Almarhamah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: 4/2 (Genap)
Materi	: Makna ibadah salat
Pembelajaran ke	: Minggu 20
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	• Menyimak makna ibadah salat.
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	• Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

<p>3.1 Memahami makna ibadah salat.</p> <p>4.3.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat.</p> <p>4.3.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah salat. • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. • Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. • Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Menyampaikan hasil belajar tentang makna ibadah salat dan pengalaman
---	--

	<p>melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menyimak makna ibadah salat.
2. Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
3. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna ibadah salat.
4. Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
5. Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
6. Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
7. Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari.
8. Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
9. Menyampaikan hasil belajar tentang makna ibadah salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
10. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

D. Materi Pembelajaran.

Makna ibadah salat

Assalāmu'alaikum

Teman, tahukah kamu bahwa salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar?

Hikmah apa yang kita peroleh jika kita salat?

Pada bab ini kamu akan mempelajari keutamaan salat, makna bacaan salat, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan pemahaman dan pelaksanaan ibadah salat.

Semoga Allah memberikan kemudahan dan kemurahan-Nya, sehingga kita bisa

mengambil hikmah salat tersebut. Amin!

Tahukah kamu, bahwa salat memiliki beberapa keutamaan. Dibawah ini adalah

keutamaan tersebut.

- (1) salat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadatain .
- (2) salat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- (3) salat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- (4) salat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- (5) salat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- (6) salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- (7) Orang yang khusyuk salat -nya akan mewarisi surga Firdaus.
- (8) salat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S al-Baqarah/2:153).

salat adalah ibadah dengan cara menghadap kepada Allah secara langsung.

Ketika

menghadap itulah kita membaca bacaan salat. Lalu, sudahkah kita memahami arti

bacaansalat?

Dengan memahami arti bacaan salat, salat kita akan menjadi khushyuk. Hati dan pikiran

kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga ibadah salat akan membekas dan berpengaruh

terhadap tingkah laku kita.

Ayo, kita simak arti dari bacaan salat berikut ini. Resapilah maknanya.

Takbīratul Ihrām:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar

Do'a/ iftitāh:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Allah Mahabesar: Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya shalat-ku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Al-Fātihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑦ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat i'tidal:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِيدَهُ ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu "

Do'a saat sujud:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesihatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

Do'a tahiyyah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ . السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia”

Salâm:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

C. Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah salat

1. Kebajikan terhadap Sesama

a) Melatih kekompakan

salat fardu lebih baik dikerjakan secara berjamaah karena lebih utama dan pahalanya lebih banyak. Pada saat salat berjamaah akan terlihat kompak. Seorang imam sebelum memulai salat selalu memperhatikan kesiapan makmumnya. shaf-shaf harus disusun secara rapi, lurus, dan rapat di antara para makmum. Selanjutnya, imam memulaisalat dan diikuti oleh makmumnya hingga selesai. Gerakan salat imam dan makmum selalu kompak.

Kekompakan salat tersebut dapat dijadikan teladan. Misalnya, kekompakan dalam kerja bakti membersihkan sekolah. Ketika waktu kerja bakti tiba, maka tak seorang pun yang duduk santai, mengobrol, dan berdiam diri. Tidak boleh ada sebagian anak bekerja (bakti) tetapi sebagian lainnya malas-malasan. Semua harus saling bahu-membahu agar tugas kerja bakti selesai dengan baik.

b) Mematuhi perintah ketua kelompok

Dalam salat berjamaah, imam selalu diikuti oleh makmumnya. Takbir, rukuk, sujud, tasyahud dan gerakan imam lainnya selalu dipatuhi makmumnya. Sepanjang salat imam benar maka harus diikuti makmumnya. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imamnya.

Pelaksanaan salat berjamaah dapat dijadikan teladan. Imam salat, sama dengan ketua kelompok. Perilaku ketua kelompok harus benar dan baik agar dapat diikuti oleh anggotanya. Anggota kelompok harus patuh kepada ketuanya.

c) Tidak marah bila dinasihati

Imam salat harus mau diberitahu kesalahannya. Makmum salat juga harus mau dan berani memberitahu kesalahan imamnya. Ketika gerakan imam salah, makmum berucap "subhā nallah!" Ketika bacaan imam salah atau lupa, makmum harus membetulkannya. Semua tindakan (imam dan makmum) tersebut hanya untuk kebenaran dan diikhlasakan karena Allah semata.

Begitu pula, ketika bekerja atau bermain bersama, kita tidak boleh gampang marah, dan harus saling menasihati. Semua itu dilakukan untuk kebenaran dan karena Allah semata.

Subhānallāh . . .

d) Suka mengirimkan salam dan mendoakan teman.

Setiap salatselalu diakhiri dengan ucapan salam. Salam adalah ucapan untuk keselamatan, kerahmatan, dan keberkahan bagi orang lain. Dengan demikian, salat mengajarkan kita untuk saling memberikan salam sesama teman.

Apalagi, salam juga bisa bermanfaat untuk mendoakan teman. Dengan saling memberikan salam (mendoakan), kamu akan bertambah akrab dengan teman-teman.

e) Menepati janji

Orang yang terbiasa salat di awal waktu akan pandai mengatur waktu. Ia tidak suka menunda-nunda waktu salat-nya. Sepertinya, ia sudah punya janji kepada Allah untuk menjumpai-Nya pada awal waktu salat. Dengan demikian, orang yang terbiasa salat tepat waktu akan selalu menepati janji kepada sesamanya.

f) Memupuk rasa solidaritas

salat diwajibkan bagi setiap muslim tanpa adanya pembedaan kaya, miskin, laki-laki, wanita, pejabat, rakyat jelata, pintar, bodoh, mukim, safar, sehat, atau yang sakit sekalipun. Bahkan, tidak ada pembedaan atau pengkhususan shaf-shafsalat di dalam masjid. bagi yang datang duluan, boleh menempati shaf-shaf terdepan.

Ajaran salat yang demikian itu dapat memupuk rasa solidaritas. Semua jamaah menyatu dalam perasaan (hati) dan pikiran yang sama. Mereka saling bertemu dan menyapa. Akhirnya, mereka dapat saling membantu dalam kebaikan.

2. Menghindari Perilaku Tercela

Beberapa perilaku tercela akan dapat dihindari jika kita memahami makna ibadah salat secara benar. Beberapa perilaku tercela tersebut adalah seperti di bawah ini.

a) Suka mengungkit-ungkit pemberian

salat yang khusyū' senantiasa mengajarkan keikhlasan, yaitu, semua amal hanya untuk Allah. Apabila niat sudah ikhlas, maka tidak peduli dengan penilaian orang lain, tidak mengharapkan pujian atau imbalan, tidak bersedih karena dicaci atau berkurang harta, serta tidak menyebut-nyebut sesuatu yang sudah diberikan karena dilakukan dengan ikhlas hanya karena Allah semata.

b) Suka meremehkan teman

salat mengajarkan kita mengagungkan Allah dan merendahkan diri di hadapan-Nya. salat yang khusyu' akan menyadarkan betapa kecilnya dirikita. Segenap pujian keagungan dan kemuliaan hanyalah milik Allah.Oleh karena itu, tidak pantaslah kita meremehkan ciptaan Allah lainnya, termasuk meremehkan teman.

c) Ingin menang sendiri

Siapa yang datang lebih dahulu di masjid, maka ia berhak menempati jaf salat terdepan

atau yang ia inginkan. Untuk yang datang belakangan, hanya berhak menempati jaf salat yang tersisa. Ia tidak bisa bersikap ingin menang sendiri. Ia tidak boleh menggeser atau meminta jamaah lain pindah ke tempat lain karena akan ditempatinya. Sikap ingin menang sendiri seharusnya dapat dihindari.

d) Suka mencuri

Tatkala membaca doa iftitah di dalam salat, kita sebenarnya telah berikrar bahwa “salat-ku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Swt.” Selain itu, salat sebenarnya akan mencegah kita dari niat berbuat jahat, termasuk mencuri atau mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin.

e) Suka meminta-minta

Selama salat, kita sebenar-nya telah banyak meminta kepada Allah, baik meminta ampunan, petunjuk, pertolongan, belas kasih, derajat, rezeki, kesehatan, kesejahteraan, rahmat dan keberkahan-Nya. Maka, tidak patut kita meminta-minta kepada selain-Nya. Sikap suka meminta-minta itu tidak terpuji apalagi sampai mengemis.

f) Suka berbohong

Orang dapat saja berbohong kepada orang lain, tetapi sebenarnya ia tidak bisa berbohong kepada dirinya sendiri dan kepada Allah. Seorang yang beriman tentu menyadarinya dan tidak akan berbohong ketika ia ingat kepada Allah. Maka, setiap salat kita selalu diingatkan. Ketika akan

berbohong, kita akan teringat terhadap pengawasan Allah, dan kita akan mengurungkannya.

g) Suka mengganggu teman.

Kita tidak boleh mengganggu teman yang sedang salat. Apalagi sampai membatalkan salat-nya. Kita harus saling menjaga kondisi agar salat dapat dijalankan secara khusuk. Apabila kita sudah terbiasa menjaga kondisi yang baik, atau tidak suka mengganggu salat teman, maka kita terbiasa untuk tidak saling mengganggu.

D Pengalaman salat di Rumah dan di Masjid

1. Pengalaman salat di rumah

Hai teman, bagaimana salat-mu?

Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu saat kamu salat di rumah. Pengalaman yang dapat kamu ceritakan dan tuliskan itu berhubungan dengan hal berikut ini.

- (1) Apakah kamu sudah rajin melaksanakan salat?
- (2) salat apa saja yang biasa kamu lakukan di rumah?
- (3) Apakah kamu salat sendirian? Atau, berjamaah dengan siapa saja?
- (4) Kejadian apa yang membuat kamu senang saat salat di rumah dan masing-masing berapa raka'at ?
- (5) Kejadian apa lagi yang membuat kamu berkesan saat salat di rumah?

2. Pengalaman salat di masjid

Selain di rumah, kamu dapat melakukan salat di masjid. Orang yang senantiasa salat di masjid akan mendapatkan keutamaan dari Allah Swt. Nabi saw. bersabda,

“Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka pada suatu hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; (di antaranya) seorang penguasa yang adil, pemuda yang dibesarkan dalam ketaatan kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid,”(H.R. Bukhar³).

salat wajib (subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya) sebaiknya dilakukan secara berjamaah karena lebih utama daripada salat sendirian. Rasulullah saw. bersabda,

“salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhar³ dan Muslim, dari Ibnu Umar ra).



E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, Cooperative Learning, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

- Laptop dan Infocus
- Powerpoint Materi Pembelajaran
- Gambar/foto
- Spidol dan whiteboard

G. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.

- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<p>Guru</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. • Menyanyikan salah satu <i>Lagu Wajib/Lagu Nasional</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin, kerjasama, dan mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	30 menit

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	Materi : <i>Makna ibadah salat</i>	
Sintak Model Pembelajaran Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	KEGIATAN LITERASI <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia / agama (<i>Misal : Ibnu Sina, Isaac Newton , nabi dan rasul, orang orang soleh dll</i>). • Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judulbuku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? • Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. • Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selembar kertas berwarna. • Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>salah satu lagu anak-anak</i>. • Berikan penguatan bahwa cita – cita, apapun itu harus di capai dengan kerja keras. • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi :<i>Makna ibadah salat</i>dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) 	165 menit

	<p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan</p> <p>➤ Mengamati Lembar kerja materi :<i>Makna ibadah salat</i> pemberian contoh-contoh materi :<i>Makna ibadah salat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>➤ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :<i>Makna ibadah salat</i></p> <p>➤ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait :<i>Makna ibadah salat</i></p> <p>➤ Mendengar Pemberian materi :<i>Makna ibadah salat</i> oleh guru</p> <p>➤ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>:Makna ibadah salat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi • Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarikan tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari daerah di Indonesia. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tarian tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar 	
--	---	--

	<p>menghasilkan harmoni yang indah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan bermain peran 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>:Makna ibadah salat</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi sub <i>:Makna ibadah salat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya <p>Membaca sumber lain selain buku teks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>:Makna ibadah salat</i> yang sedang 	

dipelajari

Aktivitas

- menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi :*Makna ibadah salat* yang sedang dipelajari

Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber

- mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi :*Makna ibadah salat* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

Mendiskusikan

- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi :*Makna ibadah salat*

Mengumpulkan informasi

- Mencatat semua informasi tentang materi :*Makna ibadah salat* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Mempresentasikan ulang

- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri sub tema :*Makna ibadah salat* sesuai dengan pemahamannya

Saling tukar informasi tentang materi:

- :*Makna ibadah salat*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang

	<p>dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>:Makna ibadah salat</i></p> <p>mengolah informasi dari materi <i>:Makna ibadah salat</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>:Makna ibadah salat</i></p>	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur,</p>	

	<p>teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>:Makna ibadah salat</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>:Makna ibadah salat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>:Makna ibadah salat</i></p> <p>Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>:Makna ibadah salat</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</p> <p>Bertanya atas presentasi tentang materi <i>:Makna ibadah salat</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>:Makna ibadah salat</i></p> <p>Menjawab pertanyaan tentang materi <i>:Makna ibadah salat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan</p>	

	<p>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi :<i>Makna ibadah salat</i> yang akan selesai dipelajari</p> <p>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi :<i>Makna ibadah salat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami siswa? ➤ Apa yang belum dipahami siswa? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? <p>Materi tentang sub tema: yang baru dilakukan</p> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>Disiplin, kerjasama</i>, dan <i>syukur</i> • Siswa menyanyikan <i>lagu gembira</i> • Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. • Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun 	<p>15 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
= $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4$
= 68,75
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan		50			

	kesempatan untuk berbicara.					
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = $(\text{jumlah skor dibagi skor maksimal dikali } 100) = (250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal**(*Lihat lampiran*)

2. Pengetahuan

- **Tertulis Pilihan Ganda** (*lihat lampiran*)
- **Tertulis Uraian**(*lihat lampiran*)
- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**(*lihat lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

3. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)

Membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll

- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

4. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran

Mengetahui
Kepala SDIT
Almarhamah Langsa,

Langsa, Januari 2019
Guru Kelas 4

(Nurul Wilda, S.Pd.I)

(Rizki Junita, S.Pd.I)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk dokumentasi penulis mencari dan mengidentifikasi dokumen yang berhubungan dengan pentingnya efektivitas pembelajaran di SDIT Kota Langsa, antara lain:

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SDIT di Kota Langsa
2. Letak geografis SDIT di Kota Langsa
3. Visi, misi dan tujuan SDIT SDIT di Kota Langsa
4. Proses pembelajaran PAI
5. Manajemen PAI; kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, rpp, dll
6. Program sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru PAI

Pedoman Observasi

Persiapan Pembelajaran (RPP)

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
A.	Perumusan tujuan pembelajaran		
1	Kejelasan perumusan		
2	Kelengkapan cakupan perumusan		
3	Keseusian dengan kompetensi dasar		
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik		
3	Keruntutan dan sistematika materi		
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		

1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik		
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu		
E.	Penilaian Hasi Belajar		
1	1 Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran kejelasan prosedur penilaian		
2	2 Kelengkapan instrumen		

Observasi

Proses Pembelajaran (Pelaksanaan)

No	Indikator/Aspek Yang Di Amati	Ket	
		Ya	Tidak
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan appersepsi		
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
B	Pendekatan / Strategi / Metode Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3	Menguasai kelas		
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		

5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		
C	Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media / sumber belajar		
2	Menghasilkan pesan yang menarik		
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran		
D	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui guru, siswa dan sumber pembelajaran		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar		
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
3	Sikap guru dalam penyajian materi		
4	Sikap siswa dalam menerima materi		
5	Penggunaan metode dalam penilaian / instrumen yang digunakan		

6	Guru mengajar tepat waktu		
F	Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancer		
2	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar		
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedy/pengayaan		

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Sasaran wawancara
 - 1. Kepala sekolah SDIT di Kota Langsa
 - 2. Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Pokok-pokok yang diwawancarai
 - a. Kepala sekolah SDIT di Kota Langsa
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT di Kota Langsa?
 - 2. Apa tujuan, visi dan misi SDIT di Kota Langsa ?
 - 3. Berapa jumlah siswa yang ada di SDIT di Kota Langsa ?
 - 4. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI ?
 - 5. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk menunjang pembelajaran PAI ?
 - 6. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI ?
 - b. Guru Pembelajaran PAI
 - 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI ?
 - 2. Bagaimana proses pembelajaran PAI ?
 - 3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI ?
 - 4. Metode apa yang digunakan dalam PAI ?
 - 5. Kegiatan apa saja yang menunjang kualitas kemampuan guru PAI ?
 - 6. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan eektivitas pembelajaran PAI?
 - 7. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI ?
 - 8. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran PAI ?
 - 9. Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
 - 10. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pembelajaran PAI ?

PROGRAM TAHUNAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS : 4

No.	Semester	PELAJARAN	Sub Pelajaran	Alokasi Waktu
1	I	1. Mari Belajar Q.S. al-Falaq	1. Membaca Q.S. al-Falaq 2. Menghafal al-Falaq 3. Menulis Q.S. al-Falaq	4 JP 4 JP 4 JP
		2. Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya	1. Beriman Kepada Allah Swt 2. Beriman kepada Rasul Allah	4 JP 4 JP
		3. Aku Anak Salih	1. Jujur Disayang Allah 2. Amanah 3. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua 4. Hormat kepada Guru 5. Santun dan Menghargai Teman	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		4. Mengenal Arti Bersih dan Sehat	1. Mengenal Arti Bersih dan Sehat 2. Aku Senang Melakukan Wudu 3. Ayo Belajar Tayammum	4 JP 4 JP
		5. Aku Cinta Nabi dan Rasul	1. Kisah Teladan Nabi Ayyūb a.s 2. Kisah Teladan Nabi Mūsa a.s 3. Kisah Teladan Nabi Harūn a.s 4. Kisah Teladan Nabi Żulkifli a.s	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
2	II	6. Mari Belajar Q.S. al-Mā'ūn dan al-Fil	1. Belajar Q.S. al-Mā'ūn 2. Belajar Q.S. al-Fil	4 JP 4 JP
		7. Beriman kepada Malaikat Allah	1. Makna Beriman kepada Malaikat Allah 2. Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya 3. Menerima Keberadaan Malaikat Allah 4. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan kepada Malaikat Allah	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		8. Mari Berperilaku Terpuji	1. Gemar Membaca 2. Pantang Menyerah 3. Rendah Hati	4 JP 4 JP 4 JP

		4. Hemat	4 JP
	9. Mari Melaksanakan Salat	1. Keutamaan Salat 2. Makna Bacaan Salat 3. Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah Salat 4. Pengalaman Salat di Rumah dan di Masjid	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
	10. Kisah Keteladanan Wali Songo	1. Siapakah Wali Allah itu? 2. Kisah Teladan Wali Songo	4 JP 4 JP
Jumlah			128 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah

Langsa, 10 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran PAI

Nurul Wilda,S.Pd.I
NIP.

Yusba Alhamda Syari,S.Pd.I
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : **SDIT Tadzkia**
Mata Pelajaran : PAI-BP
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Materi : Makna sikap pantang menyerah
Pembelajaran ke : Minggu 17
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

I. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.13 Meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak penjelasan tentang makna sikap pantang menyerah.• Mengamati gambar tentang makna sikap pantang menyerah.• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna sikap pantang menyerah.• Mengajukan pertanyaan tentang makna sikap pantang menyerah.• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna sikap pantang menyerah.
2.13 Menunjukkan sikap pantang menyerah.	
3.2 Memahami makna sikap pantang menyerah.	
4.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna sikap pantang menyerah. • Menghubungkan pelajaran tentang makna sikap pantang menyerah dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang makna sikap pantang menyerah. • Menyampaikan hasil pengamatan tentang makna sikap pantang menyerah. • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.
--	---

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

11. Menyimak penjelasan tentang makna sikap pantang menyerah.
12. Mengamati gambar tentang makna sikap pantang menyerah.
13. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna sikap pantang menyerah.
14. Mengajukan pertanyaan tentang makna sikap pantang menyerah.
15. Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna sikap pantang menyerah.
16. Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna sikap pantang menyerah.
17. Menghubungkan pelajaran tentang makna sikap pantang menyerah dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari.
18. Menyampaikan hasil diskusi tentang makna sikap pantang menyerah.
19. Menyampaikan hasil pengamatan tentang makna sikap pantang menyerah.
20. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

L. Materi Pembelajaran.

Makna sikap pantang menyerah

Anak-anak, pernahkah kamu bayangkan, jika harus berangkat ke sekolah dengan menyeberangi sungai melalui jembatan yang hanya terdiri dari beberapa titian bambu?

Pernahkah kamu berputus asa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit?
Anak

yang semangat tidak cepat berputus asa dan gampang menyerah ketika menemui

kesulitan. Mudah menyerah menjadikanmu kalian tidak sabar.

Bukti sikap pantang menyerah antara lain:

1. tetap semangat mengerjakan tugas sekolah, dan
2. suka bekerja, tidak boleh berdiam diri.

M. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, Cooperative Learning, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran :Saintifik

N. Mediadan Alat/Bahan Pembelajaran

- Laptop dan Infocus
- Powerpoint Materi Pembelajaran
- Gambar/foto
- Spidol dan whiteboard

O. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan setempat

P. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	Guru Orientasi	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. • Menyanyikan salah satu <i>Lagu Wajib/Lagu Nasional</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin, kerjasama, dan mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan 	
--	--	--

	<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Makna sikap pantang menyerah</i>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p> <p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia / agama (<i>Misal : Ibnu Sina, Isaac Newton , nabi dan rasul, orang orang soleh dll</i>). • Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judulbuku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? • Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. • Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selembar kertas berwarna. • Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>salah satu lagu anak-anak</i>. • Berikan penguatan bahwa cita – cita, apapun itu harus di capai dengan kerja keras. • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi :<i>Makna sikap</i> 	165 menit

	<p><i>pantang menyerah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan ➤ Mengamati Lembar kerja materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> pemberian contoh-contoh materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ➤ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> ➤ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> ➤ Mendengar Pemberian materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> oleh guru ➤ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi • Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarik tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari daerah di Indonesia. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tarian tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar menghasilkan harmoni yang indah • Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan bermain peran 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan</p>	

<p>identifikasi masalah)</p>	<p>dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>:Makna sikap pantang menyerah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi sub <i>:Makna sikap pantang menyerah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya <p>Membaca sumber lain selain buku teks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>:Makna sikap pantang menyerah</i> yang sedang dipelajari <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>:Makna sikap pantang menyerah</i> yang sedang dipelajari <p>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>:Makna sikap pantang menyerah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>	

	<p>Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat semua informasi tentang materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar <p>Mempresentasikan ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri sub tema :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> sesuai dengan pemahamannya <p>Saling tukar informasi tentang materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi : :<i>Makna sikap pantang menyerah</i></p> <p>mengolah informasi dari materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i></p>	

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi tentang materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> Menjawab pertanyaan tentang materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau</p>	

	<p>lembar kerja yang telah disediakan</p> <p>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang akan selesai dipelajari</p> <p>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi :<i>Makna sikap pantang menyerah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami siswa? ➤ Apa yang belum dipahami siswa? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? Materi tentang sub tema: yang baru dilakukan • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>Disiplin, kerjasama, dan syukur</i> • Siswa menyanyikan <i>lagu gembira</i> • Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. • Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>15 Menit</p>

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

6. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
 $= 100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai
 $= 275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari

penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengemukakan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian,

dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal**(Lihat lampiran)

7. Pengetahuan

- **Tertulis Pilihan Ganda** (lihat lampiran)
- **Tertulis Uraian**(lihat lampiran)

- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**(lihat lampiran)

Tugas Rumah

- d) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- e) Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- f) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

8. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)
Membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll
- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

9. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

10. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT Al-
Marhamah

Langsa, Januari 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Nazli Hayati, S.Ag
NIP.

Wahyu Qadri, S.Pd.I
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....

SILABUS

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : **SDIT Al-Marhamah**

Kelas /Semester : **IV (Empat) / 1 & 2**

Tahun Pelajaran : **2018 – 2019**

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat -malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah SWT					
2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S At -Taubah (9): 119 Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14 2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Hadiid (57): 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari -hari. 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -'Alaq (96): 1 -5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17): 27Isra					
3.6 Mengetahui Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan baik dan benar 4.6.1 Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan tartil 4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan benar	Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'undan Al-Fil dengan memperhatikan makhrajhurufnya secara klasikal, kelompok atau individual. Membaca secara berulang-ulang sampai hafal Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan memperhatikan makhrajhurufnya. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil, secara klasikal, kelompok atau individual. 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil Menulis Qs Al-Maun Menghapal Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil Observasi Mengamati Pelaksanaan	3 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Al Quran dan terjemahnya Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD Poster tulisan Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma'un dan Al-Fil dengan lancar.		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa bertanya, misalnya: mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijulhuruf yang benar? • - Bagaimana jika kita salah membaca makharijulhuruf? <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang arti Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil secara kelompok • Diskusi tentang isi kandungan Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil secara kelompok <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan benar secara individu • Mencermati arti QS Al-Maun • Mencermati isi kandungan Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil • MenyimpulkankandunganQ.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil 	<p>hapalan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul materi • Kemampuan menghafal terdiri komponen: lancar-sedang- tidak lancar <p>Portofolio</p> <p>Membuat laporan tentang kandungan Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil</p> <p>Tes</p> <p>Kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil secara kelompok Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 			
<p>3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</p>	Allah itu ada	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati menyimak tentang Allah itu ada secara klasikal, kelompok maupun individual. Mengamati gambar contoh tentang Allah itu ada secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Allah itu ada Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang yang menciptakan alam semesta ini? <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan isi gambar tentang 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi rubrik tentang Allah itu ada <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasiterkait dengan <ul style="list-style-type: none"> menceritakan isi gambar tentang Allah itu ada sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan 	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Allah itu ada baik secara klasikal maupun kelompok.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah itu ada • Mengidentifikasi bukti tentang Allah itu ada <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang Allah itu ada secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang Allah itu ada Allah secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	<p>jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang Allah itu ada <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang Allah itu ada 		
<p>4.3 Membaca Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim dan maknanya</p> <p>3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-</p>	<p>Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • Mengamati lafaldan arti Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim 	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD • Buku pelajaran al-Quran • Gambar/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
'Azhim		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang lafaldan arti Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim Mengajukan pertanyaan tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim Menghubungkan tentang isi hasil diskusi sifat Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim Allah SWT dengan sikap manusia dalam perilaku sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang makna Asmaul Husna: 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> Makna AsmaulHusna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan maknaAsmaulHusna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes dalam bentuk tulisan tentang: - 		<p>Poster Asmaul Husna</p> <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil belajar tentang lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	makna Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim		
3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw 3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar 4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW 4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar	sikap santun dan menghargai teman	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak makna sikap santun dan menghargai teman Mengamati makna sikap santun dan menghargai teman <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang sikap santun dan menghargai teman Mengajukan pertanyaan tentang sikap santun dan menghargai teman <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan sikap santun dan menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat contoh-contoh sikap santun dan menghargai teman <p>Observasi</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan sikap santun dan menghargai teman sikap santun dan menghargai teman <ul style="list-style-type: none"> sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja 	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti Kls III SD Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang sikap santun dan menghargai temanbaik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar Menghubungkan pelajaran tentang sikap santun dan menghargai temanbaik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi sikap santun dan menghargai temanbaik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap santun dan menghargai teman Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>individu/pasangan/kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan tentang sikap santun dan menghargai teman <p>Tes tertulis</p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian sikap santun dan menghargai teman <p>Non tes</p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> sikap santun dan menghargai teman 		
<p>3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>4.4 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat</p>	<p>tatacara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar secara klasikal atau individual Mengamati gambar contoh tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar secara klasikal atau individual 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi rubrik tentang tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar Tugas kelompok Menunjukkan dan menjelaskan gambar tentang tata cara bersuci dari hadats 	<p>3 x 4jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD Buku Fiqih Ibadah Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/C D Interaktif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Islam		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan Bagaimana caranya bersuci dari hadats kecil dan hadats besar? <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan isi gambar contoh tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar baik secara klasikal maupun kelompok. Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi tentang tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar Mengidentifikasi tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar 	<p>kecil dan hadats besar</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> menceritakan isi gambar tentang tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang tata 		/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar secara individual atau kelompok • Mempraktikkan/mensimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja/simulasi tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar 		
3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzulkifli a.s. 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi	keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s,	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s • Mengamati isi kisah Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s yang perlu diteladani (diimplementasikan). Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s • Mengajukan pertanyaan tentang contoh-contoh sikap Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s Observasi Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan; <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi 	7 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD • Buku pelajaran kisa-kisah 25 Nabi dan Rasul • Gambar/ Poster sikap-sikap terpuji • Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.12 Dzulkifi a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s</p>		<p>Harus a.s., Nabi Musa a.s yang hendak diteladani.</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s (mengidentifikasi). <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s • Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s dengan perilaku warga sekolah sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s • Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s 	<p>Musa a.s</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/ kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan tentang sikap keteladanan yang terdapat di dalam kisah Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s <p>Tes tertulis</p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh sikap keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s <p>Non tes</p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang mencerminkan sikap keteladanan Nabi 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	Ayyub a.s., Nabi Dzulkipli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s		
<p>3.4 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p>	<p>iman kepada malaikat-malaikat Allah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah secara klasikal atau individual Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah baik secara klasikal maupun kelompok. Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi rubrik tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Tugas kelompok menceritakan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> menceritakan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya 	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD Buku tentang salat wajib Gambar/Poster Kertas/kartu nama-nama salat wajib dan bilangan rakaatnya Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Allah</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah • Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	<p>terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 		
<p>3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37</p> <p>3.9 Memahami perilaku hemat sebagai</p>	<p>Sikap rendah hati dan perilaku hemat</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat • Mengamati gambar tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat contoh-contoh sikap rendah hati dan perilaku hemat <p>Observasi</p>	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD • Gambar/ Poster • Multimedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37</p> <p>4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat Mengajukan pertanyaan tentang tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat Menghubungkan pelajaran tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap rendah hati dan 	<p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian sikap rendah hati dan perilaku hemat sikap rendah hati dan perilaku hemat sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat <p>Tes tertulis</p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian sikap rendah hati dan 		<p>Interaktif/C D Interaktif /Video</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perilaku hemat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap rendah hati dan perilaku hemat Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>perilaku hemat</p> <p>Non tes</p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> sikap rendah hati dan perilaku hemat 		
<p>3.5 Memahami makna ibadah salat</p> <p>4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah salat</p> <p>4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p>	Makna salat	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak makna salat Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna salat Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan/pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> makna salat sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja 	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD Buku pelajaran al-Quran Gambar/Poster Asmaul Husna Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Menghubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dalam perilaku sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Menyampaikan hasil belajar tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>individu/pasangan/kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes dalam bentuk tulisan tentang: tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah 		
<p>3.14 Mengetahui kisah keteladanan wali Songo</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo</p>	<p>kisah wali Songo</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan kisah keteladanan wali Songo secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar contoh keteladanan kisah keteladanan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang sikap keteladanan kisah keteladanan wali Songo • Menceritakan isi gambar tentang bentuk 	<p>2 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD • Buku Kisah Keteladanan Wali

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>wali Songobaik secara klasikal atau individual</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan kisah keteladanan wali Songo Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan kisah keteladanan wali Songo <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan kisah keteladanan wali Songo Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan kisah keteladanan wali Songobaik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan kisah keteladanan wali Songosecara individual atau kelompok Menghubungkan kisah keteladanan kisah keteladanan 	<p>keteladanan kisah keteladanan wali Songo</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasiterait dengan <ul style="list-style-type: none"> menceritakan isi gambar tentang kisah keteladanan wali Songo sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang perilaku keteladanan wali Songodalam kehidupan sehari-hari 		<p>Songo</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>wali Songodengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan kisah keteladanan wali Songosecara kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	<p>Tes</p> <p>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang sikap keteladanan wali Songo</p>		

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah

Nurul Wilda,S.Pd.I

NIP.

Langsa, Januari 2019

Guru Mata Pelajaran PAI

Rizki Junita, S.Pd.I

NIP.

Gambar 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama di SDIT Almarhamah



Gambar II. Proses belajar mengajar di SDIT Almarhamah



Gambar III. Wawancara bersama guru Agama sekaligus Kepala Sekolah SDIT Tadzkia



Gambar IV. Proses belajar di SDIT Tadzkia dikelas siswa



Proses belajar dikelas siswa



Gambar V. Observasi di SDIT Nur Shadrina





Gambar VI. Kondisi sekolah SDIT Nur Shadrina





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Suto-mo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-813/PS.WD/PS.III/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

16 April 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Al Marhamah
di-
Kota Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Marhayningsih Fahmi
N I M : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : "Efektivitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di
Kota Langsa"

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami memohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-813/PS.WD/PS.IIU/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lamp. :
Hal : Mohon Bantuan informasi/
Data Untuk Penelitian

16 April 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Tadzikia
di-
Kota Langsa

Assalamu/alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Marhayningsih Fahmi
N I M : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : "Elektivitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di
Kota Langsa"

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami memohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tembusan
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsumedan@gmail.com

Nomor : B-813/PS.WD/PS.III/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

16 April 2019

Kepada Yth,
**Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Nursadrina**
di-
Kota Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Marhayansih Fahmi
N I M : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : "Efektivitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di
Kota Langsa"

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami memohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN AL-MARHAMAH LANGSA
SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIZHUL QUR'AN (SDIT)
AL-MARHAMAH KOTA LANGSA

Alamat : Jln. Prof. A. Majid Ibrahim, Dusun Malahayati, Gp. Seuriget, Kec. Langsa Barat,
Kota Langsa, Provinsi Aceh. HP: 085262075144 @hulasa, 08116708625 (Kepsek),
Email : sditalmarhamah2014@gmail.com ; Kode POS : 24415
Izin Operasional No : 421.2/1661/2016 dan NPSN : 69949471



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: B.116/421.2-SDIT-ALMAR.LGS/VI/2019

Kepala SD IT Al-Marhamah Langsa, dengan ini menerangkan :

Nama : Marhayningsih Fahmi
Nomor Pokok : 3003174087
Semester : IV (Empat)
Jurusan : Pendidikan Islam
Alamat : Karang Anyar

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada SD IT Al-Marhamah Langsa dengan Judul "*Efektifitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Langsa*"
Demikian surat izin penelitian ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



Langsa, 19 Juni 2019

Kepala SDIT Al-Marhamah Langsa

Nurbi Nurbi, S.Pd.I



**PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TADZKIA**

Jl. Medan - Banda Aceh, Gp. Birem Puntong Kec. Langsa Baru, Kota Langsa, Propinsi Aceh
Kode Pos : 24415, e-mail : sdittadzkia79@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2 / 059 / SDIT-TZ / VI / 2019

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tadzki Langsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marhayatingsih Fahmi
NIM : 3003174087
Program Studi : Pendidikan Islam
Jenjang Studi : S-2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Program Pascasarjana

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tadzki Langsa dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Langsa".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 19 Juni 2019
Kepala SDIT Tadzki

Nazli Hayati, S.Ag



**YAYASAN NUR SHADRINA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIZUL
QUR'AN (SDIT)
NUR SHADRINA KOTA LANGSA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO.

Kepala SD IT Nur Shadrina Langsa, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marhayaningsih Fahmi

NIM : 3003174087

Semeter : IV (Empat)

Jurusan : Pendidikan Islam

Alamat : Karang Anyar

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada SD IT Nur Shadrina Langsa dengan judul " Efektivitas Pembelajaran Agama Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Langsa ".

Demikian surat izin penelitian ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 20 Juni 2019

Kepala SDIT Nur Shadrina

